



**PENGARUH UANG SAKU DAN GAYA HIDUP TERHADAP TINGKAT
KONSUMSI MAHASISWA PRODI EKONOMI PEMBANGUNAN
UNIVERSITAS JAMBI**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**

Oleh:

Andriansyahrun Fahmi

NIM. C1A018163

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JAMBI**

JAMBI

2023

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

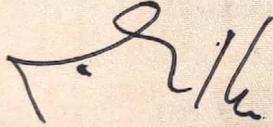
Dengan ini Pembimbing Skripsi dan Ketua Prodi, menyatakan bahwa skripsi yang disusun oleh:

Nama : Andriansyahrun Fahmi
NIM : CIA018163
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Judul Skripsi : Pengaruh Uang Saku Dan Gaya Hidup Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Jambi

Telah disetujui dan disahkan sesuai dengan prosedur, ketentuan dan kelaziman yang berlaku dalam Ujian Komprehensif dan Skripsi pada tanggal seperti tertera di bawah ini.

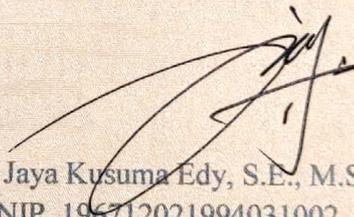
Jambi, September 2023

Pembimbing I



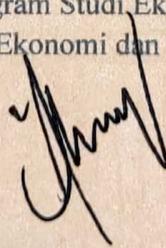
Dr. Muhammad Safri, S.E., M.Si
NIP.195901111985031003

Pembimbing II



Jaya Kusuma Edy, S.E., M.Si., CDM
NIP. 196712021994031002

Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi



Dr. Etik Umiyati, S.E., M.Si
NIP. 196807091993032002

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Panitia Penguji Komprehensif dan Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi pada:

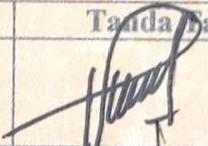
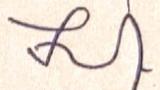
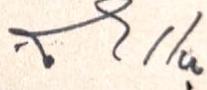
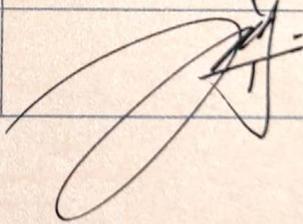
Hari : Selasa

Tanggal : 12 September 2023

Jam : 14.30 – 16.30 WIB

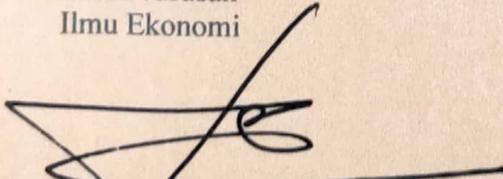
Tempat : Ruang Ujian 4 Gedung Dekanat lantai II

PANITIA PENGUJI

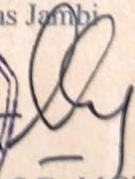
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Dr. H. Yumardi, S.E., M.S	
Penguji Utama	Dr. Siti Hodijah, S.E., M.Si	
Sekretaris	Rosmeli, S.E., M.E	
Anggota	Dr. Muhammad Safri, S.E., M.Si	
	Jaya Kusuma Edy, S.E., M.Si	

Disahkan oleh:

Ketua Jurusan
Ilmu Ekonomi


Dr. Drs. H. Zulgani, M.P
NIP. 196205161987031018

Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Universitas Jambi



Pratiwi Sunaiga, S.E., M.Si
NIP. 196706021992031003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andriansyahrun Fahmi
Nomor Induk Mahasiswa : C1A018163
Prodi : Ekonomi Pembangunan
Judul Skripsi : Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Jambi

Dengan ini menyatakan:

1. Skripsi ini adalah karya asli penulis, selama proses penulisan penulis tidak melakukan kegiatan plagiat atas karya ilmiah orang lain, semua petikan yang saya ajukan dalam skripsi ini sesungguhnya ada dan disiapkan dengan kaedah ilmiah penulisan.
2. Bila dikemudian hari didapati ketidak sesuaian sebagaimana pada poin (1) maka saya siap menerima sanksi berupa pencabutan gelar kesarjanaan yang saya telah peroleh.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jambi, September 2023

Andriansyahrun Fahmi
NIM. C1A018163

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala, penulis bersyukur karena atas berkah rahmat dan karunia-Nya penulisan skripsi ini yang berjudul "Pengaruh Uang Saku Dan Gaya Hidup Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Jambi" guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan, perhatian dan pengarahan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang memabntu menyelesaikan skripsi ini, kepada yang terhormat:

1. Yang teristimewa yaitu kedua orang tua saya Ayah Suntono dan Ibu Turinah yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan semangat serta do'a yang tiada hentinya sampai penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.
2. Kepada kakakku tersayang Ana Arifatul Fitriah, S.Pd yang selalu memberikan semangat dan mendo'akan selama masa penulisan skripsi ini.
3. Kepada wanitaku Seli Pitriyanti, S.K.M yang telah hadir dengan membantu dan mendo'akan serta menjadi penyemangat di setiap keadaan yang dilalui dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Drs. H. Sutrisno, M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Jambi.

5. Bapak Prof. Dr. H. Junaidi, SE., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, dan sebagai dosen pengampu salah satu mata kuliah yang telah membagikan ilmunya..
6. Ibu Dr. Hj. Etik Umiyati, SE., M.Si. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi yang telah membantu dalam kelancaran administrasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Muhammad Safri, SE., M.Si. selaku pembimbing I skripsi yang telah banyak memberikan arahan, masukan dan bimbingan yang sangat berharga selama penulisan skripsi ini.
8. Bapak Jaya Kusuma Edy, SE., M.Si., CDM. selaku pembimbing II skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dengan pengarahan dan saran dalam penyelesaian skripsi.
9. Segenap Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi terkhusus Prodi Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis baik secara tertulis maupun lisan.
10. Seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi yang telah membantu dan memberikan kemudahan kepada penulis dalam urusan akademik.
11. Seluruh teman seperjuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi maupun yang dari luar Fakultas yang telah kebersamai dalam perkuliahan.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu khususnya yang telah memberikan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung,

sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan. Semoga Allah senantiasa membalas setiap kebaikan kalian.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat dimanfaatkan dan dapat memberikan sumbangsih pemikiran untuk perkembangan pengetahuan bagi penulis maupun bagi pihak yang berkepentingan.

Jambi, September 2023

Penulis,

Andriansyahrin Fahmi

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari uang saku dan gaya hidup terhadap tingkat konsumsi Mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan dikumpulkan data melalui kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan angkatan 2020-2022 berjumlah 561 orang yang kemudian dijadikan sampel berjumlah 85 orang. Alat analisis data yang digunakan adalah metode asumsi klasik dengan analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi, uji F dan uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Uang saku berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Jambi, ditunjukkan dengan nilai koefisien uang saku (b_1) bertanda positif yaitu sebesar 15.182, dan p -value kurang dari tingkat signifikansi ($0,000 < 0,05$). (2) Gaya hidup tidak berpengaruh terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Jambi, ditunjukkan dengan nilai p -value lebih dari tingkat signifikansi ($0,530 > 0,05$). (3) Uang saku dan gaya hidup secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Jambi, ditunjukkan dengan nilai $Sig.$ kurang dari tingkat signifikansi ($0,000 < 0,05$). Dan diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,742 atau 74,2%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 74,2% tingkat konsumsi dipengaruhi oleh uang saku dan gaya hidup, sedangkan sisanya 25,8% dipengaruhi oleh variabel bebas lain yang tidak diteliti.

Kata kunci: Konsumsi, uang saku, gaya hidup

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine and analyze the effect of pocket money and lifestyle on the level of consumption of students of the Development Economics Study Program, at Jambi University. This study used a quantitative descriptive approach and collected data through a questionnaire. The population in this study was 561 students of the Development Economics Study Program class of 2020-2022 who were then used as a sample of 85 people. The data analysis tool used is the classical assumption method with multiple linear regression analysis, coefficient of determination, F test, and t-test. The results of this study indicate that: (1) Pocket money has a positive and significant effect on the level of consumption of students of the Development Economics Study Program, Jambi University, indicated by the value of the coefficient of pocket money (b_1) which is positive, which is equal to 15.182, and the p-value is less than the significance level ($0.000 < 0.05$). (2) Lifestyle does not affect the level of consumption of students of the Development Economics Study Program at the University of Jambi, indicated by a p-value greater than the significance level ($0,530 > 0,05$). (3) Pocket money and lifestyle together have a significant effect on the level of consumption of students of the Development Economics Study Program at the University of Jambi, indicated by the Sig value. less than the level of significance ($0.000 < 0.05$). And obtained a coefficient of determination (R Square) of 0.742 or 74,2%. This value indicates that 74,2% of the level of consumption is influenced by pocket money and lifestyle, while the remaining 25,8% is influenced by other independent variables not examined.

Keywords: *Consumption, pocket money, lifestyle*

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Landasan Teori	7
2.2 Penelitian Terdahulu.....	26
2.3 Kerangka Berfikir.....	29
2.4 Keterkaitan variabel dan hipotesis penelitian.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	32
3.1 Metode Penelitian.....	32
3.2 Jenis dan Sumber Data	32

3.3 Metode Pengumpulan Data	32
3.4 Tempat dan Waktu Penelitian	34
3.5 Metode Penarikan Sampel.....	34
3.6 Metode Analisis Data	35
3.7 Alat Analisis	36
3.8 Uji Asumsi Klasik	36
3.9 Uji Hipotesis.....	38
3.10 Operasional Variabel.....	39
BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	41
4.1 Sejarah Universitas Jambi	41
4.2 Visi dan Misi Universitas Jambi	42
4.3 Tujuan Strategis UNJA-SMART 2020-2024	43
4.4 Sejarah Fakultas Ekonomi Unja	44
4.5 Perkembangan Fakultas Ekonomi Unja	46
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	52
5.1 Karakteristik Kondisi Sosial dan Ekonomi Responden.....	52
5.2 Uji asumsi klasik	55
5.3 Uji Regresi Linier Berganda.....	60
5.4 Uji Hipotesis.....	62
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	67
6.1 Kesimpulan.....	67
6.2 Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 <i>Inventory</i> Gaya Hidup.....	25
Tabel 3. 1 Penskoran Butir Pernyataan Kuesioner.....	33
Tabel 4. 1 Prodi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi	48
Tabel 4. 2 Daftar Nama Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan	48
Tabel 4. 3 Jumlah Mahasiswa Per-Prodi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi.....	51
Tabel 5. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	52
Tabel 5. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	53
Tabel 5. 3 Jumlah dan Persentase Variabel Uang Saku	53
Tabel 5. 4 Kategorisasi Variabel Gaya Hidup	54
Tabel 5. 5 Jumlah dan Persentase Tingkat Konsumsi.....	55
Tabel 5. 6 Hasil Uji Multikolinieritas	56
Tabel 5. 7 Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov.....	59
Tabel 5. 8 Ringkasan Hasil Uji Linieritas	59
Tabel 5. 9 Hasil Uji Autokorelasi	60
Tabel 5. 10 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	61
Tabel 5. 11 Hasil Uji t (Uji Parsial)	62
Tabel 5. 12 Hasil Uji F (Uji Simultan).....	65
Tabel 5. 13 Hasil Koefisien Determinasi (R Square).....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	30
Gambar 5. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	57
Gambar 5. 2 Uji Normalitas dengan Grafik Normal P-P Plot	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuesioner.....	75
Lampiran 2: Data.....	80
Lampiran 3: Output Spss 21.....	93
Lampiran 4: Dokumentasi Penyebaran Kuesioner.....	97

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Demi melangsungkan hidupnya masyarakat dituntut untuk memenuhi kebutuhan hidup. Keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup merupakan sifat naluri dasar setiap manusia. Sejak kecil manusia sudah dituntut untuk memenuhi kebutuhan yang berbagai macam pilihan kebutuhan yang berfariatif antara satu dengan yang lainnya. Semakin besar dan dewasanya sifat kebutuhan manusia menjadi tidak terbatas sedangkan alat untuk memenuhi suatu kebutuhan sangat terbatas (Etta Mamang dan Sopiah, 2013). Manusia tidak sekadar dituntut untuk memenuhi kebutuhan pokok saja, tetapi juga menyangkut kebutuhan lainnya seperti kebutuhan pendidikan, kesehatan, transportasi, komunikasi dan lain sebagainya. Untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup manusia haruslah bekerja untuk mendapatkan uang dan kemudian digunakan untuk membeli semua kebutuhan. Uang secara umum adalah sesuatu yang dapat diterima secara umum sebagai alat pembayaran suatu wilayah tertentu atau sebagai alat pembayaran utang dan sebagai alat untuk melakukan pembelian barang dan jasa, dengan kata lain bahwa uang merupakan suatu alat yang dapat digunakan dalam wilayah tertentu.

Dalam mendapatkan uang manusia bisa mendapatkannya melalui kerja, ada juga yang belum bisa bekerja (masih sekolah) maka ia akan memperoleh uang dari orang tuanya atau kerabatnya. Seperti halnya masyarakat ataupun rumah tangga, mahasiswa juga melakukan aktivitas ekonomi setiap harinya termasuk konsumsi. Mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar di perguruan tinggi dan telah memenuhi syarat lain yang ditetapkan oleh perguruan tinggi yang bersangkutan. Dalam konsumsinya, seringkali pemberian uang saku yang diberi oleh orangtua dibelanjakan oleh seorang mahasiswa untuk dibelikan barang-barang tertentu. Mahasiswa seringkali menghabiskan uang saku yang dimiliki untuk konsumsi bukan hanya kebutuhan tapi juga mengkonsumsi apa yang mereka inginkan. Konsumsi dapat diartikan sebagai pengeluaran pendapatan atau uang yang dilakukan oleh individu atau kelompok.

Teori Keynes menjelaskan bahwa konsumsi saat ini sangat dipengaruhi oleh pendapatan disposibel saat ini. Pendapatan disposibel adalah pendapatan yang tersisa setelah pembayaran pajak. Jika pendapatan disposibel naik maka konsumsi juga naik hanya saja proporsi peningkatan konsumsi tersebut tidak akan sebesar peningkatan pendapatan disposibel. Selanjutnya menurut Keynes ada batas konsumsi minimal yaitu konsumsi yang tidak tergantung pada tingkat pendapatan yang disebut konsumsi otonom. Konsumsi otonom harus dipenuhi walaupun tingkat pendapatan sama dengan nol. Besarnya konsumsi otonom ditentukan oleh faktor di luar pendapatan, seperti ekspektasi ekonomi dari konsumen, ketersediaan dan syarat-syarat kredit, standar hidup yang diharapkan, distribusi umur dan lokasi geografis (Sadono Sukirno, 2016).

Ada banyak faktor-raktor yang mempengaruhi pola konsumsi, ada faktor-raktor yang berasal dari faktor-faktor ekonomi maupun yang non ekonomi. Faktor-Taktor ekonomi seperti pendapatan, harga barang lain, selera dan lain sebagainya. Sedangkan faktor-faktor non ekonomi seperti faktor psikologis, lingkungan, dan budaya. Berbagai faktor lain yang mempengaruhi pola konsumsi menurut Sukirno (2016) dalam menyusun pola konsumsi, pada umumnya seseorang akan mendahulukan kebutuhan pokok, sedangkan kebutuhan tersier dipenuhi pada saat tingkat penerimaan pendapatan meningkat, faktor yang mempengaruhi konsumsi seperti pendapatan, gaya hidup, lokasi geografis atau domisili, gender, umur dan lain sebagainya. Seiring perkembangan zaman, pola hidup masyarakat pun berubah. Masyarakat cenderung hidup modern, terutama di kalangan mahasiswa. Sebagian mahasiswa mengikuti perkembangan mode, seperti pakaian, tas, sepatu, kosmetik dan aksesoris. Di bidang teknologi, perkembangan gadget sangat pesat.

Menurut Hasnira (2017), faktor terjadinya perilaku konsumtif adalah faktor ekonomi yaitu uang saku. Uang saku adalah pendapatan yang berasal dari aktivitas normal dari suatu entitas dan merujuk kepada istilah yang berbeda-beda seperti penjualan, uang saku jasa, bunga, dividend dan royalty. Dalam mendapat uang saku, mahasiswa tergolong bukan angkatan kerja karena mahasiswa termasuk kelompok yang tidak bekerja/mencari kerja (pengangguran) ataupun

kelompok yang sedang bekerja. Mahasiswa termasuk pada kelompok yang bersekolah dan penerima pendapatan sehingga mahasiswa tidak memiliki pendapatan permanen sendiri. Pendapatan mahasiswa bisa berasal dari orang tua dan beasiswa (jika penerima beasiswa). Uang saku dari orangtua adalah uang yang diterima setiap bulan setiap minggu atau setiap periode yang disepakati oleh orangtua dengan mahasiswa bersangkutan. Secara teoritis mahasiswa digolongkan bukan angkatan kerja, namun dalam kenyataannya tidak sedikit mahasiswa yang memilih bekerja paruh waktu di sela-sela waktu kuliah. Banyak alasan kenapa mahasiswa memilih untuk bekerja paruh waktu, diantaranya pendapatan dari bekerja paruh waktu dapat digunakan untuk tambahan uang saku dari orang tua, mengisi waktu kosong di sela waktu kuliah, mencari pengalaman bekerja dan masih banyak lagi. Hal ini pun bukan saja didasari untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan, tetapi sudah menjadi pola hidup para mahasiswa untuk dapat diakui eksistensinya di masyarakat agar menjadi sama dengan teman sebayanya, yang menyebabkan mahasiswa/remaja ini pun membeli berbagai macam barang ataupun aksesoris yang sedang populer (Semuelson dan Nordhaus, 2004).

Akibat dari adanya perilaku konsumsi tersebut seringkali mahasiswa memanfaatkan jumlah uang saku yang diterimanya setiap bulan dari orang tua tidak dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan yang penting (kebutuhan pokok) melainkan dimanfaatkan untuk memenuhi keinginan selain dari kebutuhan pokok. Oleh sebab itu, tingkat konsumsi mahasiswa terdapat hubungan yang sangat erat dengan jumlah uang saku. Apabila uang saku yang dimiliki banyak maka konsumsi meningkat. Sebaliknya jika uang saku yang dimiliki sedikit maka konsumsi menurun (Hardianti, 2017).

Jumlah uang saku pemberian orang tua yang diperoleh oleh mahasiswa dapat memengaruhi bagaimana tingkat konsumsi mereka. Dari jumlah uang saku inilah yang selanjutnya mahasiswa gunakan dalam memenuhi kebutuhan mereka untuk selanjutnya mereka alokasikan untuk pengeluaran konsumsi mereka baik konsumsi rutin maupun tidak rutin. Secara umum konsumsi rutin yang dimaksud adalah segala pengeluaran untuk pembelian barang-barang dan jasa-jasa yang

terus-menerus dikeluarkan. Sedangkan konsumsi tidak rutin adalah setiap tambahan pengeluaran yang tidak terduga.

Pengeluaran konsumsi yang dilakukan oleh setiap mahasiswa tentu saja berbeda-beda. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi besar dan kecilnya konsumsi mahasiswa. Faktor yang dilihat dapat mempengaruhi tingkat konsumsi mahasiswa ini, di antaranya adalah berupa besar kecilnya uang saku dan gaya hidup saat ini yang dapat membuat perubahan pada *social life* mahasiswa (Dwi Mutia, 2018).

Manusia tidak dapat memperoleh dan menikmati semua barang dan jasa yang mereka inginkan akibat terjadinya ketidakseimbangan antara jumlah keinginan manusia dengan jumlah sumber daya yang terbatas ketersediaannya. Hal itu juga terjadi dalam kehidupan mahasiswa yang cenderung mengikuti keinginan daripada yang dibutuhkan. Hal ini dipengaruhi oleh dari gaya hidup yang membuat mereka selalu harus mengkonsumsi sesuatu baik barang atau jasa berdasarkan trend gaya hidup. Gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang menggambarkan setiap orang mempunyai keterlibatan terhadap orang-orang disekitarnya. Gaya hidup menggambarkan perilaku seseorang atau kepribadian seseorang dalam mengikuti perkembangan zaman yang dapat mengatur seseorang dalam mengekspresikan dirinya yang menggambarkan seberapa besar nilai moral yang ada pada diri orang tersebut dalam masyarakat sekitarnya yang dipengaruhi oleh pendapatan atau uang saku (Dwi Mutia, 2018).

Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Dimana gaya hidup mewah dapat di artikan dengan gaya hidup konsumtif (*consumptive*) adalah boros atau perilaku boros yang mengkonsumsi barang atau jasa secara berlebihan atau bukan atas dasar kebutuhan. Gaya hidup konsumtif menurut (Pratiwi, 2014) yaitu meliputi seluruh kelompok masyarakat termasuk diantaranya mahasiswa.

Sementara gaya hidup sederhana merupakan gaya hidup yang tidak melebihi tingkat pendapatan, menurut (Pratiwi, 2014) hidup sederhana berarti membebaskan segala ikatan yang tidak diperlukan, berbeda dengan kemiskinan,

kesederhanaan merupakan suatu pilihan, keputusan untuk menjalani hidup yang berfokus pada apa yang benar-benar berarti.

Pemilihan tema inipun didasari pada fenomena dan kejadian bahwa seringkali pemberian uang saku yang diberi oleh orangtua dibelanjakan seorang mahasiswa untuk dibelikan barang-barang terbaru maupun produk lainnya. Mahasiswa seringkali menghabiskan uang saku yang dimiliki untuk konsumsi beberapa barang. Namun di lain sisi, jumlah uang saku mahasiswa belum tentu dapat mencukupinya.

Seharusnya seorang mahasiswa dalam pengelolaan uang sakunya harus bisa mempertimbangkan dan memprioritaskan untuk keperluan dan kepentingan yang sedang dibutuhkan dalam perkuliahan ataupun melengkapi kekurangan fasilitas dalam belajar seperti membeli buku-buku sebagai bahan referensi dan acuan lainnya ketika sedang belajar dalam perkuliahan

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka judul yang dipilih dalam penulisan skripsi ini adalah **“Pengaruh Uang Saku Dan Gaya Hidup Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Jambi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kondisi sosial ekonomi mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Jambi?
2. Bagaimanakah pengaruh uang saku dan gaya hidup terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan melihat perumusan masalah yang ada, adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Jambi.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh uang saku dan gaya hidup terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini akan menambah substansi ilmu mengenai kelanjutan ilmu ekonomi yang telah ada, yaitu dalam hal pengaruh jumlah uang saku dan gaya hidup terhadap tingkat konsumsi mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk Peneliti

- 1) Sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Universitas Jambi.
- 2) Sebagai jembatan untuk mengaplikasikan teori yang telah dipelajari di perkuliahan.

- b. Untuk Mahasiswa

Penelitian ini dapat dibuat referensi, acuan, dan penilaian dalam membangun gagasan sejenis serta melihat penanganan perilaku konsumtif yang dilakukan oleh mahasiswa.

- c. Untuk Universitas

Penelitian ini dapat memperbanyak koleksi pustaka bermanfaat untuk mahasiswa Universitas Jambi khususnya Prodi Ekonomi Pembangunan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Konsumsi

a. Pengertian Konsumsi

Menurut Suherman Rosyidi, konsumsi diartikan sebagai penggunaan barang-barang dan jasa-jasa yang secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia (Rosyidi, 2011). Sedangkan menurut N. Gregory Mankiw konsumsi merupakan pembelanjaan barang dan jasa yang dilakukan oleh rumah tangga untuk memenuhi kebutuhannya. Kebutuhannya meliputi pembelanjaan untuk barang yang awet seperti kendaraan, alat rumah tangga, dan barang tidak awet seperti makanan, pakaian, serta jasa yang merupakan barang tidak berwujud seperti potong rambut dan layanan kesehatan (Mankiw, 2007).

Menurut Muhamad Abdul Halim, konsumsi rumah tangga yaitu pemenuhan hidup yang dilakukan oleh rumah tangga dengan cara membeli barang maupun jasa pada rentang waktu tertentu (Halim, 2012). Konsumsi atau biasa disebut dengan pengeluaran pribadi adalah pembelian pada barang dan jasa akhir oleh rumah tangga. Sedangkan tabungan adalah sebagian pendapatan yang tidak dikonsumsi oleh rumah tangga (Samuelson dan Nordhaus 2004).

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa konsumsi merupakan pengeluaran yang dikeluarkan oleh rumah tangga, individu atau masyarakat untuk memperoleh barang dan jasa pada periode tertentu dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhannya.

b. Teori Konsumsi

1) Teori Konsumsi (John Maynard Keynes)

Keynes mewujudkan tiga asumsi tentang fungsi konsumsi. Pertama, Keynes melihat kecenderungan mengonsumsi

marginal (*marginal propensity to consume*) yaitu jumlah yang dikonsumsi dari setiap tambahan pendapatan adalah antara nol dan satu. Ia menyatakan bahwa manusia akan meningkatkannya ketika pendapatan mereka naik, tetapi tidak sebanyak kenaikan pendapatan mereka. Artinya, ketika masyarakat mempunyai pendapatan lebih, mereka akan mengonsumsi sebagian dan menabung sebagian. Asumsi Keynes tersebut menjelaskan saat pendapatan seseorang tinggi maka tinggi pula konsumsi dan tabungannya.

Kedua, Keynes melihat rasio konsumsi terhadap pendapatan, yang disebut kecenderungan mengonsumsi rata-rata (*average propensity to consume*), turun ketika pendapatan naik. Ia percaya tabungan adalah kemewahan, sehingga ia mengasumsikan orang kaya menabung dalam proporsi yang lebih besar dari pendapatan mereka ketimbang si miskin. Ketiga, Keynes berasumsi pendapatan merupakan determinan konsumsi yang penting dan tingkat bunga tidak memiliki peranan penting. Fungsi konsumsi Keynes sering ditulis sebagai:

$$C = \bar{C} + cY, \bar{C} > 0, 0 < c < 1$$

Keterangan:

C = konsumsi

Y = pendapatan disposable

\bar{C} = konstanta

c = kecenderungan mengonsumsi marginal (Mankiw, 2007).

2) Stagnasi Sekuler (Secular Stagnation)

Pemusatan perhatian pada asumsi Keynes kecenderungan mengonsumsi rata-rata turun bila pendapatan naik. Beberapa ekonom membuat prediksi selama Perang Dunia II. Mereka beralasan apabila pendapatan tumbuh sepanjang waktu, rumah tangga akan mengonsumsi bagian yang semakin kecil dari

pendapatan mereka. Para ekonom takut jika tidak ada proyek investasi yang cukup menguntungkan untuk menyerap seluruh tabungan ini. Perekonomian akan mengalami apa yang mereka sebut stagnasi sekuler yaitu depresi panjang dalam durasi tanpa batas. Akhir Perang Dunia II, pendapatan jauh lebih tinggi daripada sebelumnya, pendapatan tinggi ini tidak meningkatkan tabungan dalam jumlah besar. Keynes menduga kecenderungan mengonsumsi rata-rata akan turun ketika pendapatan naik ternyata tidak terjadi (Mankiw, 2007).

3) Enigma Konsumsi (Simon Kuznets)

Simon Kuznets berpendapat bahwa rasio konsumsi terhadap pendapatan condong konstan dari waktu ke waktu walaupun mengalami peningkatan besar dalam pendapatan. Fakta ini menunjukkan enigma untuk memotivasi dilakukannya penelitian lanjutan tentang konsumsi (Mankiw, 2007).

4) Alternatif Antar waktu (Irving Fisher)

Saat masyarakat menentukan untuk mengonsumsi dan menabung, mereka melihat masa kini dan masa depan. Semakin besar konsumsi yang mereka nikmati hari ini, semakin sedikit yang dapat mereka nikmati pada hari esok. Ketika mereka memutuskan berapa banyak akan mengonsumsi hari ini dan berapa banyak yang akan ditabung untuk masa depan, mereka menghadapi batas anggaran antar waktu. Dengan kata lain, konsumen menghadapi batasan dalam menentukan berapa banyak yang mereka dapat belanjakan, yang disebut batas/kendala anggaran (*budget constraint*) (Mankiw, 2007).

5) Teori Konsumsi Daur - Hidup (Franco Modigliani)

Franco Modigliani memfokuskan beragam pendapatan yang didapat selama seseorang itu hidup. Masa pensiun merupakan contoh pendapatan yang beragam. Mayoritas orang

merencanakan berhenti bekerja pada usia 65 tahun, dan mereka berekspektasi mendapatkan pendapatan ketika pensiun. Mereka pun segan apabila standar kehidupannya mengalami penurunan, sebagaimana diukur dengan konsumsi mereka. Menabung merupakan cara jitu dalam menjaga konsumsi setelah berhenti bekerja (Mankiw, 2007).

6) Teori Konsumsi Pendapatan - Permanen (Milton Friedman)

Milton Friedman berpendapat dengan asumsi konsumen mengalokasikan pendapatan yang didapat selama hidupnya dengan rasional antar waktu yang dihadapinya, dengan mewujudkan pola konsumsi yang merata dari waktu ke waktu. Milton Friedman menyimpulkan bahwa pendapatan dan pola konsumsi permanen seseorang mempunyai hubungan yang seimbang dan positif. Friedman menyimpulkan bahwa kita seharusnya memandang fungsi konsumsi sebagai pendekatan:

$$C = \alpha YP$$

Di mana α adalah konstanta yang mengukur bagian dari pendapatan permanen yang dikonsumsi. Hipotesis pendapatan permanen, sebagaimana ditunjukkan oleh persamaan ini, menyatakan bahwa konsumsi bersifat proporsional terhadap pendapatan permanen (Mankiw, 2007).

7) Teori Konsumsi Robert Hall dan Random-Walk

Robert Hall menderivasikan implikasi dari ekspektasi rasional terhadap konsumsi. Ia berpendapat bila perubahan-perubahan dalam variabel tidak dapat diprediksikan, variabel tersebut dikatakan mengikuti jalan acak (*random walk*). Pendekatan ekspektasi-rasional atas konsumsi memiliki implikasi tidak hanya terhadap peramalan, tetapi juga terhadap analisis kebijakan ekonomi. Karena jika kebijakan ekonomi berubah, maka akan berpengaruh pada perubahan ekspektasi untuk konsumsi (Mankiw, 2007).

c. Fungsi Konsumsi

Fungsi konsumsi menunjukkan hubungan antara tingkat pengeluaran konsumsi dengan tingkat pendapatan. Fungsi konsumsi dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$C = a + bY$$

Di mana C adalah besarnya pengeluaran konsumsi rumah tangga, a adalah besarnya konsumsi yang tidak tergantung pada jumlah pendapatan atau konsumsi jika tidak ada pendapatan, b adalah hasrat marginal masyarakat untuk melakukan konsumsi, Y adalah tingkat pendapatan. Di mana fungsi konsumsi dan tabungan menunjukkan hubungan dengan adanya pendapatan disposable Y_d (pendapatan yang siap dikonsumsi) $a > 0$ dan $0 < b < 1$ (Huda, 2008).

Konsep kecenderungan mengonsumsi bisa dibedakan menjadi dua istilah yaitu kecenderungan mengonsumsi marginal (MPC) dan kecenderungan mengonsumsi rata-rata (APC). Berikut penjelasan mengenai konsep tersebut:

- 1) Kecenderungan mengonsumsi marginal (*marginal propensity to consume*), atau dinyatakan sebagai MPC, dapat didefinisikan sebagai perbandingan antara pertambahan konsumsi (ΔC) yang dilakukan dengan pertambahan pendapatan *disposable* (ΔY_d) yang diperoleh. Nilai MPC dapat dihitung dengan menggunakan formula: $MPC = \Delta C / \Delta Y_d$
- 2) Kecenderungan mengonsumsi rata-rata (*average propensity to consume*), atau dinyatakan sebagai APC, dapat didefinisikan sebagai perbandingan antara tingkat konsumsi (C) dengan tingkat pendapatan *disposable* ketika konsumsi tersebut dilakukan (Y_d). Nilai APC dapat dihitung dengan menggunakan formula:

$$APC = C / Y_d \text{ (Sukirno, 2016).}$$

d. Perilaku Konsumen

Perilaku konsumen diartikan sebagai tindakan yang langsung terlibat dalam mendapatkan, mengonsumsi, dan menghabiskan produk dan jasa, termasuk proses keputusan yang mendahului dan menyusuli tindakannya. Perilaku konsumen terhadap permintaan barang dan jasa akan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya: pendapatan, selera konsumen, dan harga barang, disaat kondisi yang lain tidak berubah (*ceteris paribus*). Perilaku konsumen ini didasarkan pada Teori Perilaku Konsumen yang menjelaskan bagaimana seseorang dengan pendapatan yang diperolehnya, dapat membeli berbagai barang dan jasa sehingga tercapai kepuasan tertentu sesuai dengan apa yang diharapkannya (Sukirno, 2016).

Pendekatan untuk mempelajari perilaku konsumen dalam mengonsumsi suatu barang dibedakan menjadi dua macam, yaitu pendekatan kardinal dan pendekatan ordinal. Dengan asumsi konsumen bersikap rasional dengan anggaran yang tersedia, konsumen berusaha memaksimalkan kepuasan totalnya dari barang yang dikonsumsinya. Kedua pendekatan ini akan diuraikan sebagai berikut:

1) Pendekatan Kardinal (*Cardinal Approach*)

Pendekatan kardinal yaitu pendekatan yang kepuasan konsumsi dapat diukur dengan satuan ukur. Dimana makin banyak barang dikonsumsi maka semakin besar kepuasan yang didapat. Selain itu pada pendekatan kardinal terjadi hukum (*The Law of Diminishing Marginal Utility*) tambahan *utilitas* (nilai guna) pada tambahan kepuasan setiap satu satuan. Setiap tambahan kepuasan yang diperoleh dari setiap unit tambahan konsumsi semakin kecil juga kepuasan akan turun pada titik tertentu jika unit tambahan konsumsi lewat dari batas yang

ditentukan. Hukum ini menyebabkan terjadinya *Downward Sloping Marginal Utility Curve*.

Tingkat kepuasan yang semakin menurun ini dikenal dengan hukum Gossen. Tambahan kepuasan untuk tambahan konsumsi satu unit barang bisa dihargai dengan uang, sehingga makin besar kepuasan makin mahal harganya. Jika konsumen memperoleh tingkat kepuasan yang besar maka dia akan mau membayar mahal, sebaliknya jika kepuasan yang dirasakan konsumen rendah maka dia hanya akan mau membayar dengan harga murah. Pendekatan kardinal biasa disebut sebagai Daya Guna Marginal (Sukirno, 2016).

2) Pendekatan Ordinal (*Ordinal Approach*)

Kelemahan pendekatan kardinal terletak pada anggapan yang digunakan bahwa kepuasan konsumen dari mengonsumsi barang dapat diukur dengan satuan kepuasan. Pada kenyataannya pengukuran semacam ini sulit dilakukan. Pendekatan ordinal mengukur kepuasan konsumen dengan angka ordinal (relatif). Tingkat kepuasan konsumen dengan menggunakan kurva indifferen (kurva yang menunjukkan tingkat kombinasi jumlah barang yang dikonsumsi yang menghasilkan tingkat kepuasan yang sama). Ciri-ciri kurva indifferen:

- a) Mempunyai kemiringan yang negatif (konsumen akan mengurangi konsumsi barang yang satu apabila ia menambah jumlah barang lain yang dikonsumsi).
- b) Cembung ke arah titik origin, menunjukkan adanya perbedaan proporsi jumlah yang harus ia korbankan untuk mengubah kombinasi jumlah masing-masing barang yang dikonsumsi (*marginal rate of substitution*).

- c) Tidak saling berpotongan, tidak mungkin diperoleh kepuasan yang sama pada suatu kurva indeferen yang berbeda (Sukirno, 2016).

e. Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi

1) Faktor-faktor Ekonomi

- a) Pendapatan atau penghasilan. Menurut Sadono Sukirno (2011), pendapatan amat besar pengaruhnya terhadap tingkat konsumsi. Biasanya makin tinggi tingkat pendapatan seseorang, makin tinggi pula tingkat konsumsi. Karena ketika tingkat pendapatan meningkat, kemampuan seseorang untuk membeli aneka kebutuhan konsumsi menjadi semakin besar. Atau mungkin juga pola hidup menjadi semakin konsumtif, setidaknya semakin menuntut kualitas yang lebih baik.
- b) Jumlah barang-barang konsumsi tahan lama. Pengeluaran konsumsi seseorang juga dipengaruhi oleh jumlah barang-barang konsumsi tahan lama. Pengaruhnya terhadap tingkat konsumsi bisa bersifat positif dan negatif. Barang-barang yang tahan lama biasanya harganya mahal, yang untuk memperolehnya dibutuhkan waktu untuk menabung. Apabila membelinya secara tunai, maka sebelum membeli harus banyak menabung (konsumsi berkurang). Namun apabila membelinya dengan cara kredit, maka masa untuk menghemat adalah sesudah pembelian barang.
- c) Perkiraan tentang masa depan. Jika seseorang memperkirakan masa depannya makin baik, mereka akan merasa lebih leluasa untuk melakukan konsumsi. Karenanya pengeluaran konsumsi cenderung meningkat. Jika seseorang memperkirakan masa depannya makin buruk, mereka pun mengambil langkah-ancang dengan menekan pengeluaran konsumsi.

d) Tingkat harga barang. Banyak sedikitnya barang akan dikonsumsi sangat bergantung pada harga. Dengan kata lain, konsumsi dikurangi waktu harga tinggi dan konsumsi dapat ditingkatkan jika harga lebih rendah

2) Faktor-faktor Non Ekonomi

a) Selera. Selera setiap seseorang berbeda-beda. Tergantung dari keinginan dan kebutuhan mereka barang apa yang akan mereka beli.

b) Sikap dan gaya hidup seseorang. Sikap dan gaya hidup seseorang sangat mempengaruhi tingkat konsumsi. Jika sikap dan gaya hidup boros, ia cenderung berperilaku konsumtif, yaitu kebiasaan untuk membelanjakan semua uang untuk membeli barang, padahal barang tersebut belum tentu bermanfaat.

c) Faktor sosial-budaya. Faktor sosial-budaya juga dapat menyebabkan berpengaruh besarnya konsumsi. Misalnya saja, berubahnya pola kebiasaan makan, perubahan etika dan tata nilai karena ingin meniru suatu kelompok lain yang dianggap lebih hebat. Sebab kedua faktor diatas saling terkait erat dan saling mempengaruhi.

Dalam bukunya, Sadono Sukirno mengatakan bahwa pendapatan merupakan faktor penting dalam menentukan tingkat konsumsi dan tabungan individu dan rumah tangga. Hal ini didasarkan pada pendapat Keynes bahwa tingkat konsumsi dan tabungan, ditentukan oleh tingkat pendapatan rumah tangga atau individu. Hal ini pun berkaitan dengan mahasiswa sebagai penerima pendapatan. Ketika mahasiswa menerima pendapatan lebih, mereka biasanya mengonsumsi sebagian dan menabung sebagian. Peranan faktor lain tidak dapat diabaikan, walaupun pendapatan mempunyai peran penting dalam menentukan tingkat konsumsi (Sukirno, 2011).

2.1.2 Uang Saku

a. Pengertian Uang Saku

Uang merupakan faktor penentu yang sangat penting bagi seseorang dalam menjalani kehidupan apalagi pada peradaban yang serba modern saat ini. Uang sama halnya dengan darah yang mengalir pada tubuh manusia. Tanpa darah seseorang akan mati. Begitupun dengan uang, tanpa uang seseorang akan menjadi stress maupun sakit-sakitan. Seperti yang dinyatakan dalam teori motivasi oleh Abraham H. Maslow yang mengatakan bahwa kebutuhan manusia yang paling mendasar ialah kebutuhan fisik. Kebutuhan fisik terdiri dari barang dan jasa. Cara dalam memenuhi kebutuhan fisik tersebut ialah pasti menggunakan uang.

Uang saku dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai uang yang dibawa untuk keperluan sewaktu-waktu. Menurut Armelia dan Irianto (2021) uang saku dapat dikatakan sebagai akomodasi yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya yang ingin pergi kesekolah. Sedangkan Hardianti (2017) menyatakan uang saku adalah suatu pendapatan yang diperoleh seseorang dari orang tuanya, dimana uang saku tersebut dijadikan sebagai faktor yang dapat mempengaruhi pola konsumsi seseorang. Selanjutnya Dwi Mutia (2018) menyatakan uang saku ialah banyaknya nominal yang diterima pada setiap periode waktu tertentu guna dalam memenuhi kebutuhan yang dialokasikan untuk pengeluaran konsumsi yang bersifat penting maupun tidak penting.

Dari penjelasan berbagai sumber diatas, dapat disimpulkan bahwa uang saku merupakan jumlah uang yang didapat dari orang tua selama periode tertentu guna untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Adapaun tujuan pemberian uang saku yang diberikan oleh orang tua adalah sebagai media pembelajaran anak agar mengetahui bagaimana mengelola keuangan secara efektif. Selain

itu juga uang saku yang didapat tidak hanya dari orang tua melainkan saudara, beasiswa, ataupun dari bekerja (Indriani, 2016).

b. Aspek-aspek Jumlah Uang Saku

Beberapa aspek untuk mengukur jumlah uang saku sebagai berikut:

1) Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan suatu seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan individu untuk membuat keputusan dengan semua sumber daya keuangan mereka. Pemberian uang saku dapat memberikan pengalaman realistis dan secara langsung kepada anak dalam mengelola keuangannya. Hal tersebut dapat mendidik dan menanamkan kesadaran terhadap kewajiban dan tanggungjawab yang kelak harus dihadapi oleh anak

2) Pemberian Orang Tua

Pemberian uang saku yang berperiode tertentu mengharuskan individu mengelola uang saku yang diterima dengan baik agar cukup untuk memenuhi kebutuhan sampai periode yang ditentukan.

3) Penghasilan

Penghasilan atau pendapatan adalah suatu tambahan ekonomis seseorang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan (Mutia, 2018).

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Orang Tua Memberikan Uang Saku

Ada empat faktor yang mempengaruhi orang tua memberikan uang saku kepada anak, antara lain sebagai berikut.

1. Untuk mengajarkan anak dalam mengelola uang. Dengan diberikannya uang saku, anak dapat belajar untuk mengelola

uang. Anak harus dapat mengukur uang saku yang telah diberikan orang tua secara efisien dan efektif.

2. Mengajarkan anak untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Kebutuhan merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat ditunda. Sedangkan keinginan merupakan suatu keinginan yang berlebih terhadap suatu barang dan jasa tanpa memperhatikan nilai guna. Dengan diberikan uang saku, maka anak tersebut dapat berlatih untuk memilih yang sebenarnya dibutuhkan.
3. Memupuk rasa tanggung jawab kepada anak. Rasa tanggung jawab merupakan suatu prospek yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Untuk harus dibiasakan sejak dini. Dengan diberikan uang, saku individu dapat belajar untuk bertanggungjawab atas semua keputusan yang telah ditentukannya dalam menggunakan uang saku.
4. Orang tua merasa khawatir anaknya menginginkan uang pada saat mendesak. Setiap orang tua pasti mengharapkan anaknya untuk tidak merasakan kesusahan. Mungkin saja suatu saat terjadi sesuatu kepada anak sehingga diperlukan menggunakan uang. Untuk mengantisipasi hal tersebut, maka diberikanlah uang saku (Mutia, 2018).

d. Hubungan Antara Tingkat Konsumsi dengan Uang Saku

Uang saku seseorang akan mempengaruhi pilihan produk yang akan dibelinya atau jasa yang akan digunakan. Uang saku merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengeluaran mahasiswa, dengan rata-rata pendapatan uang saku yang berbeda-beda dari setiap mahasiswanya. Sebagian besar mahasiswa mengandalkan uang saku yang diterimanya untuk digunakan berkonsumsi dalam periode waktu tertentu. Pemberian uang saku akan memberikan pengalaman realistis dan secara langsung kepada anak dalam mengelola keuangannya. Sehingga

uang saku dan pengeluaran konsumsi berbanding lurus. Jadi, dapat disimpulkan bahwa uang saku sangat berperan penting terhadap segala sesuatu yang dikonsumsi oleh seorang mahasiswa maupun seorang mahasiswi, dan dapat mengakibatkan pengeluaran yang dikeluarkan berdampak pada kebutuhan-kebutuhan yang ada.

Konsumsi akan meningkat apabila terjadi kenaikan nilai menumpuk kekayaan sepanjang hidup mereka, dan tidak hanya orang yang sudah pensiun saja. Apabila terjadi kenaikan dalam nilai kekayaan, maka konsumsi akan meningkat atau dapat dipertahankan lebih lama. Akhirnya hipotesis siklus kehidupan ini akan berarti menekan hasrat konsumsi, menekan koefisien pengganda, dan melindungi perekonomian dari perubahan-perubahan yang tidak diharapkan, seperti perubahan dalam investasi, ekspor, maupun pengeluaran-pengeluaran lain. Kekayaan seperti karena adanya inflasi maka nilai rumah dan tanah meningkat, karena adanya kenaikan harga surat-surat berharga, atau karena peningkatan dalam jumlah uang beredar.

1. Teori Uang saku Permanen (*Permanent Income Hypothesis*)

Alternatif lain untuk menjelaskan pola/perilaku konsumsi adalah teori Uang saku permanen (*Permanent Income Hypothesis*, disingkat PIH) yang diajukan oleh *Milton Friedman*. Sama seperti teori-teori lain. PIH juga meyakini bahwa uang saku lah faktor dominan yang memengaruhi tingkat konsumsi. Perbedaannya terletak pada uang saku PIH yang menyatakan bahwa tingkat konsumsi mempunyai hubungan proporsional dengan uang saku permanen (*permanent income*).

$$C = \alpha Y_p$$

Dimana:

C = Konsumsi

Y_p = Uang saku permanen

α = Faktor Proporsi, ($\alpha > 0$)

Dimaksud dengan uang saku permanen adalah tingkat uang saku rata-rata yang diharapkan dalam jangka panjang. Sumber uang saku itu berasal dari upah/gaji (*expected labour income*) dan non upah/non gaji (*human wealth*) makin baik, mampu bersaing di pasar. Dengan keyakinan tersebut ekspektasinya tentang uang saku upah/gaji makin optimistik. Ekspektasi tentang uang saku permanen juga akan meningkat jika individu menilai kekayaannya meningkat. Sebab dengan kondisi seperti itu, uang saku non upah diperkirakan juga meningkat. Uang saku saat ini tidak selalu sama dengan uang saku permanen. Kadang-kadang uang saku saat ini lebih besar daripada uang saku permanen. Kadang-kadang sebaliknya. Hal yang menyebabkannya adalah adanya uang saku tidak permanen yang besarnya berubah-ubah. Uang saku ini disebut uang saku transitori (*Transitory income*).

$$Y_d = Y_p + Y_t$$

Dimana:

Y_d = Uang saku disposabel saat ini

Y_p = Uang saku permanen

Y_t = Uang saku transitor

2. Teori Uang saku Relatif (*Relative Income Hypothesis*)

Teori konsumsi LCH dan PIH memberi tekanan tentang pengaruh uang saku jangka pendek dan jangka panjang. Sebenarnya ada sebuah teori yang lebih awal dari pada kedua teori tersebut dalam memberi penjelasan tentang pengaruh uang saku disposabel jangka pendek dan jangka panjang. Teori ini adalah teori uang saku relatif (*Relative Income Hypothesis*,

disingkat RIH) yang dikembangkan oleh James Dusenberry. Kendatipun mengakui pengaruh dominan uang saku terhadap konsumsi teori ini lebih memerhatikan aspek psikologis rumah tangga dalam menghadapi perubahan uang saku. Dampak perubahan uang saku disposabel dalam jangka pendek akan berbeda dibanding dalam jangka panjang. Perbedaan ini pun dipengaruhi oleh jenis perubahan uang saku yang dialami. Karena itu, rumah tangga memiliki dua preferensi/fungsi konsumsi yang disebut fungsi konsumsi jangka pendek dan fungsi konsumsi jangka panjang. Dalam teorinya Dusenberry menggunakan dua asumsi yaitu:

1. Selera sebuah rumah tangga atas barang konsumsi adalah *interdependen*. Artinya pengeluaran konsumsi rumah tangga dipengaruhi oleh pengeluaran yang dilakukan oleh orang sekitarnya.
2. Pengeluaran konsumsi adalah *irreversibel*. Artinya pola pengeluaran seseorang pada saat penghasilan naik berbeda dengan pola pengeluaran pada saat penghasilan mengalami penurunan.

Dari pengamatan yang dilakukan Dusenberry mengenai uang saku relatif secara memungkinkan terjadi suatu kondisi yang demikian, apabila seseorang uang sakunya mengalami kenaikan maka dalam jangka pendek tidak akan langsung menaikkan pengeluaran konsumsi secara proporsional dengan kenaikan uang saku, akan tetapi kenaikan pengeluaran konsumsinya lambat karena seseorang lebih memilih untuk menambah jumlah tabungan (*saving*), dan sebaliknya bila uang saku turun seseorang tidak mudah terjebak dengan kondisi konsumsi dengan biaya tinggi (*high consumption*).

2.1.3 Gaya Hidup

a. Pengertian Gaya Hidup

Gaya hidup (*trend*) adalah suatu perpaduan antara kebudayaan ekspresi diri dan harapan terhadap seseorang dalam bertindak yang berdasarkan pada norma-norma yang berlaku. Gaya hidup adalah cara mengekspresikan diri agar sesuai dengan cara-cara seperti apa seseorang ingin dipersepsikan sehingga dapat diterima oleh kelompok sosial dengan pola-pola perilaku tertentu. Gaya hidup sangat berkaitan dengan perkembangan zaman dan teknologi. Semakin canggih dan majunya teknologi, sering berdampak dengan gaya hidup yang dijalani. Dalam arti lain, gaya hidup dapat memberikan pengaruh positif atau negatif bagi yang menjalaninya, tergantung dari bagaimana seseorang menjalani gaya hidup tersebut. Saat ini dampak modernisasi pada muslimah sudah sangat mudah ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka cenderung bergaya hidup dengan mengikuti *trend*.

Sementara dalam masyarakat modern, gaya hidup (*lifestyle*) membantu mendefinisikan mengenai sikap, nilai-nilai, kekayaan, serta posisi sosial seseorang. Dalam masyarakat modern istilah ini mengkonotasikan individualisme, ekspresi diri, serta kesadaran diri untuk bergaya. Tubuh, busana, cara bicara, hiburan saat waktu luang, pilihan makanan dan minuman, rumah, kendaraan, bahkan pilihan sumber informasi, dan seterusnya dipandang sebagai dimensi dari individualistis selera, serta rasa gaya dari seseorang.

Gaya hidup dipengaruhi oleh keterlibatan seseorang dalam kelompok sosial, dari seringnya berinteraksi dan menanggapi berbagai stimulus di sana. Dewasa ini, gaya hidup sering disalahgunakan oleh sebagian besar remaja. Mereka cenderung bergaya hidup dengan mengikuti mode masa kini. Jika mereka dapat memfilter dengan baik dan tepat, maka pengaruhnya juga akan positif. Namun sebaliknya, jika tidak pintar dalam memfilter

mode dari orang barat tersebut, maka akan berpengaruh negatif bagi mereka sendiri. Gaya hidup selalu berkaitan dengan upaya untuk membuat diri eksis dalam cara tertentu dan berbeda dari kelompok lain (Bagong Suyanto, 2013).

Gaya hidup antara individu satu dengan yang lainnya akan berbeda. Gaya hidup menunjukkan bagaimana seseorang mengatur kehidupan pribadinya, kehidupan masyarakat, perilaku di depan umum, dan upaya membedakan statusnya dari orang lain melalui lambang-lambang social (Dian Ayu, 2013). Gaya hidup adalah fungsi motivasi konsumen dan pembelajaran sebelumnya, kelas sosial, demografi, dan variabel lain. Dan gaya hidup juga merupakan konsepsi ringkasan yang mencerminkan nilai konsumen (Novita Trimartati, 2014).

Dikuatkan lagi oleh Kotler (2003) pengertian gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktifitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang yang berinteraksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Sutisna, gaya hidup yaitu cara hidup yang di identifikasikan bagaimana orang menghabiskan waktu mereka (aktivitas), apa yang mereka anggap penting dalam lingkungannya (ketertarikan), dan apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga dunia disekitarnya.

b. Indikator Gaya Hidup

Menurut Ujang Sumarwan, gaya hidup adalah konsep yang lebih baru dan lebih mudah terukur dibandingkan sikap. Gaya hidup didefinisikan sebagai pola dimana orang hidup menggunakan waktu serta uangnya. Gaya hidup seseorang adalah pola hidup seseorang yang diwujudkan dalam psikografinya, yaitu teknik untuk mengukur gaya hidup dan mengembangkan klasifikasi gaya hidup ini termasuk mengukur dimensi atau

indikator AIO. Dimana AIO terdiri dari: (Tatik Suryani dalam Lia Indriani, 2015)

- 1) *Activities* (kegiatan) adalah tindakan nyata seperti (pekerjaan, hobi, berbelanja, olahraga, kegiatan sosial) maupun seperti menonton suatu medium, berbelanja di toko, atau menceritakan kepada tetangga mengenai pelayanan yang baru. Aktivitas yaitu orang yang mudah atau tidak bergerak dan bereaksi serta bertingkah laku secara spontan.
- 2) *Interest* (minat) akan semacam obyek, peristiwa, atau topik adalah tingkat kegairahan yang menyertai perhatian khusus maupun terus-menerus kepadanya seperti, (makanan, mode, keluarga, rekreasi). Minat ialah usaha aktif menuju pelaksanaan suatu tujuan. Tujuan pada umumnya yaitu titik akhir dari pada gerakan yang menuju ke sesuatu arah tetapi tujuan minat adalah melaksanakan suatu tujuan.
- 3) *Opinion* (opini) adalah jawaban lisan atau tertulis yang orang berikan sebagai respons terhadap situasi stimulus dimana semacam pertanyaan diajukan, seperti (mengetahui diri mereka sendiri, isu sosial, bisnis, produk) atau dapat diartikan sebagai hasil pekerjaan pikir dalam meletakkan hubungan antara tanggapan yang satu dengan lainnya, antara pengertian satu dengan pengertian lainnya dan dinyatakan dalam satu kalimat. Opini digunakan untuk mendeskripsikan penafsiran, harapan, dan evaluasi, seperti kepercayaan mengenai maksud orang lain, antisipasi sehubungan dengan peristiwa masa datang, dan penimbangan konsekuensi yang memberi ganjaran atau menghukum dari jalannya tindakan alternatif.

Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang atau seluruh pola dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup adalah perilaku seseorang yang ditunjukkan dalam aktivitas, minat

dan opini khususnya yang berkaitan dengan citra diri untuk merefleksikan status sosialnya (Kotler, 2003).

c. Pengukuran Gaya Hidup

Untuk mengetahui gaya hidup konsumen, dapat dipergunakan pengukuran psikografis yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk menilai gaya hidup. Pertanyaan-pertanyaan yang umumnya dipakai mengungkapkan aktivitas, minat, dan opini konsumen (Tatik Suryani dalam Lia Indriani, 2015). Psikografik memberikan pengukuran kuantitatif dan bisa dipakai untuk menganalisis data yang sangat besar. Psikografik sering diartikan sebagai pengukuran AIO (Ujang Sumarwan, 2011). AIO merupakan istilah yang mengacu pada pengukuran kegiatan, minat, dan opini. AIO mengukur bentuk operasional dari gaya hidup. AIO adalah singkatan dari *activities* (kegiatan), *interest* (minat), dan *opinion* (opini). Gaya hidup akan berkembang pada masing-masing dimensi AIO seperti telah diidentifikasi oleh Plummer sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Inventory Gaya Hidup

Aktivitas	Interest(Minat)	Opini
Bekerja	Keluarga	Diri mereka sendiri
Hobi	Rumah	Masalah-masalah sosial
Peristiwa sosial	Pekerjaan	Politik
Liburan	Komunitas	Bisnis
Hiburan	Rekreasi	Ekonomi
Anggota klub	Mode	Pendidikan
Komunitas	Makanan	Produk
Belanja	Media	Masa depan
Olahraga	Prestasi	budaya

Sumber: Sutisna (2003)

d. Aspek-Aspek Gaya Hidup

Adapun aspek gaya hidup bila dilihat dari sisi negatifnya, maka gaya hidup yang konsumtif akan menimbulkan dampak:

1. Pola hidup yang boros dan akan menimbulkan kecemburuan sosial, karena orang akan membeli semua barang yang

diinginkan tanpa memikirkan harga barang tersebut murah atau mahal, barang tersebut diperlukan atau tidak, sehingga bagi orang yang tidak mampu mereka tidak akan sanggup untuk mengikuti pola kehidupan yang seperti itu.

2. Mengurangi kesempatan untuk menabung, karena orang akan lebih banyak membelanjakan uangnya dibandingkan menyisihkan untuk ditabung.
3. Cenderung tidak memikirkan kebutuhan yang akan datang, orang akan mengkonsumsi lebih banyak barang pada saat sekarang tanpa berpikir kebutuhannya di masa datang.

2.2 Penelitian Terdahulu

1. Putu Rani Susanthi dan Hazriyanto (2020), dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi dan Tabungan Mahasiswa STIE Galileo Di Kota Batam” dapat dikatakan terdapat kesamaan tujuan penelitian yaitu di mana peneliti melihat pengaruh pendapatan terhadap tingkat konsumsi dan tabungan mahasiswa. Hasil penelitiannya adalah bahwa konsumsi terhadap tabungan negatif tidak signifikan dan pendapatan terhadap konsumsi dan tabungan berpengaruh positif signifikan.
2. Nur Yuliani dan Rahmatiah (2020) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup, dan Jenis Kelamin Terhadap Konsumsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika UIN Alauddin Makassar” dapat dikatakan terdapat kesamaan tujuan penelitian yaitu di mana peneliti melihat pengaruh pendapatan, gaya hidup, dan jenis kelamin terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa, gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan, dan jenis kelamin berpengaruh signifikan dan negatif. Secara simultan variabel pendapatan, gaya hidup dan jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa sebesar 83,2%.

3. Aris Triyono dan Said Afriaris (2019), dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Semester VI Tahun Akademik 2018-2019 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indragiri (STIE-I) Rengat” dapat dikatakan terdapat kesamaan tujuan penelitian yaitu di mana peneliti melihat pengaruh pendapatan dan gaya hidup terhadap tingkat konsumsi mahasiswa. Hasil penelitiannya adalah 78% perilaku konsumsi mahasiswa dipengaruhi oleh pendapatan dan gaya hidup.
4. Khusnul Fikri dan Usep Sudrajat (2019), dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Ekonomi dan Pendapatan Terhadap Konsumsi Mahasiswa” dapat dikatakan terdapat kesamaan tujuan penelitian yaitu di mana peneliti melihat pengaruh pengetahuan ekonomi dan pendapatan terhadap konsumsi mahasiswa. Hasil penelitiannya adalah pengetahuan ekonomi dan pendapatan secara simultan berpengaruh secara signifikan, sedangkan secara parsial pengetahuan ekonomi tidak signifikan dan pendapatan signifikan terhadap konsumsi mahasiswa.
5. Lia Indriani (2015) dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup, dan Jenis Kelamin Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta” dapat dikatakan terdapat kesamaan tujuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa, gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan, dan jenis kelamin berpengaruh signifikan. Secara simultan variabel pendapatan, gaya hidup dan jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa sebesar 78,99%.
6. Dwi Mutia (2018) dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa” dapat dikatakan terdapat kesamaan tujuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial uang saku berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswi, gaya hidup juga

berpengaruh positif dan signifikan. Secara simultan variabel uang saku dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Perbankan Syariah sebesar 59,8%.

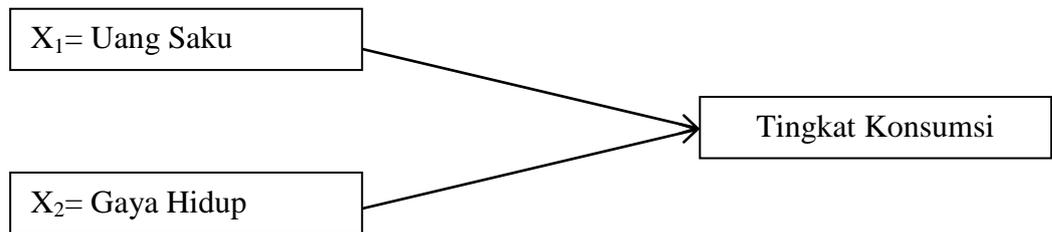
7. Hasnira (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Wahdah Islamiyah Makassar” Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat Wahdah Islamiyah Makassar yang mempunyai pendapatan tetap dan telah bekerja tiga tahun ke atas. Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin, jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan dan gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi masyarakat Wahdah Islamiyah Makassar. Namun variabel pendapatan memiliki pengaruh paling dominan terhadap konsumsi masyarakat Wahdah Islamiyah Makassar. Dari hasil regresi, koefisien korelasi (R) menunjukkan bahwa variabel bebas (pendapatan dan gaya hidup) memiliki hubungan yang erat dengan variabel terikat (konsumsi masyarakat), sedangkan koefisien determinasi (R²) menunjukkan adanya pengaruh yang besar antara variabel bebas dengan variabel terikat.
8. Yoyok Soesatyo (2015) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pendapatan Dan Pengetahuan Ekonomi Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya” dapat dikatakan terdapat kesamaan tujuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Surabaya, sedangkan pengetahuan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan. Secara simultan variabel tingkat pendapatan dan pengetahuan ekonomi mempunyai pengaruh nyata terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Surabaya.
9. Tri Puji Astuti (2018) dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Mahasiswa (Studi Kasus:

Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ips Fitk Uin Syarif Hidayatullah Jakarta)” dapat dikatakan terdapat kesamaan tujuan penelitian. Hasil penelitian berdasarkan analisis data statistik, indikator-indikator dari ketiga variabel pada penelitian ini bersifat valid dan reliabel. Secara parsial pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi non makanan mahasiswa, gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan tingkat harga berpengaruh negatif terhadap konsumsi non makanan mahasiswa. Secara silmutan variabel pendapatan, gaya hidup, dan tingkat harga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi non makanan mahasiswa sebesar 21,6%.

10. Yola Armelia dan Agus Irianto (2021) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa” dapat dikatakan terdapat kesamaan tujuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial uang saku berpengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, begitupula gaya hidup berpengaruh signifikan dan positif. Secara silmultan variabel uang saku dan gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa sebesar 22,5%.

2.3 Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran teoritis yang disusun penulis terdiri dari variabel independen dan dependen. Variabel independen terdiri dari pendapatan dan budaya digital sedangkan variabel dependen yaitu tingkat konsumsi mahasiswa jurusan ekonomi pembangunan. Kerangka teoriti dari penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

Cat: Kerangka berpikir ini disesuaikan berdasarkan pemikiran penelitian yang dilakukan oleh Hasnira (2017).

2.4 Keterkaitan variabel dan hipotesis penelitian

2.4.1 Uang Saku Berpengaruh Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Jambi

Besar kecilnya pengeluaran konsumsi seseorang, dipengaruhi oleh besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh seseorang tersebut. Karena apabila seseorang tersebut ingin membeli barang-barang konsumsi maupun menggunakan jasa, seseorang atau individu tersebut dapat menggunakan pendapatannya. Maka dapat dilihat bahwa semakin tinggi pendapatan yang ia dapat, maka semakin tinggi pula pengeluaran konsumsinya.

Begitupun sebaliknya, semakin kecil pendapatan yang ia dapat, maka semakin kecil pula pengeluaran konsumsinya. Hal ini pun dapat dilihat dari semakin tinggi jumlah uang saku seorang mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat konsumsi yang ia keluarkan. Oleh karena itu, jumlah uang saku dapat mempengaruhi tingkat konsumsi mahasiswa.

2.4.2 Gaya Hidup Berpengaruh Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Jambi

Semakin tinggi gaya hidup mahasiswa maka semakin tinggi pula perilaku konsumtif mahasiswa itu sendiri. Dan sebaliknya, semakin berkurang (sederhana) gaya hidup mahasiswa maka semakin berkurang pula perilaku konsumtif mahasiswa. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dian (2013)

dengan hasil penelitian terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan hubungan yang positif signifikan antara gaya hidup dan perilaku konsumtif, ketika gaya hidup yang dijalani pada pola keseharian mahasiswa mengalami peningkatan seperti terlihat di realita mahasiswa, dimana *life style* sudah seiring dengan kebutuhan, maka akan berdampak besar terhadap konsumsi mahasiswa itu sendiri yang tentunya juga akan meningkat, ketika terjadi peningkatan pola pada gaya hidup, maka kondisi ini tentunya akan meningkatkan konsumsi pada kalangan Mahasiswa.

2.4.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis juga diartikan sebagai pernyataan yang akan diteliti sebagai jawaban sementara dari suatu masalah. Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis tersebut, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Uang saku berpengaruh terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Jambi.
2. Gaya hidup berpengaruh terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Jambi.
3. Uang saku dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Jambi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan (Sugiyono, 2012). Penelitian dalam jenis ini tujuannya adalah untuk menjelaskan hubungan atau pengaruh antar variabel dalam populasi. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui apakah uang saku dan gaya hidup berpengaruh terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Jambi.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data dari beberapa sumber yang terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya (Hasan, 2002). Metode data primer yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan teknik penyebaran kuesioner.

2. Data Sekunder

Menurut Hasan, Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2002). Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya.

3.3 Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Kuesioner

Kuesioner atau angket merupakan suatu rangkaian pertanyaan atau pernyataan yang berhubungan dengan topik tertentu diberikan kepada sekelompok individu dengan maksud untuk memperoleh data (Yusuf, 2014). Jenis kuesioner

yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup merupakan angket yang disajikan dengan alternatif jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu, dan responden hanya memilih dari alternatif yang telah disediakan (Yusuf, 2014).

Kuesioner yang memuat pertanyaan dan pernyataan yang akan diisi oleh mahasiswa. Kuesioner yang telah diisi kemudian akan dideskripsikan melalui data untuk mengetahui pengaruh antar variabel, yaitu pengaruh jumlah uang saku terhadap tingkat konsumsi.

Skala Likert digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur variabel gaya hidup. Pertanyaan disajikan pada variabel uang saku dan tingkat konsumsi untuk diisi oleh responden. Skala ini dimaksudkan untuk mengukur sikap individu dalam dimensi yang sama dan individu menempatkan dirinya ke arah satu kontinuitas dari pernyataan atau pertanyaan angket (Yusuf, 2014). Dengan pengukuran sebagai berikut: (Yusuf, 2014)

Tabel 3. 1 Penskoran Butir Pernyataan Kuesioner

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Sering (SS)	5
Sering (S)	4
Kadang-kadang(KK)	3
Jarang (TS)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Dalam pengisian kuesioner ini, responden diberi kesempatan untuk mengisi jawaban dari item pernyataan dan pertanyaan tanpa campur tangan dari peneliti, kecuali apabila terdapat item yang tidak dimengerti maka akan dibantu dijelaskan oleh peneliti. Aspek-aspek pernyataan dan pertanyaan dalam angket pada penelitian ini antara lain uang saku dan gaya hidup terhadap tingkat konsumsi dan biodata responden sebagai pelengkap.

3.3.2 Dokumentasi

Dokumentasi adalah gambaran yang diambil di lapangan yang dimaksudkan untuk secara akurat menggambarkan semua kondisi yang dihadapi oleh peneliti selama penelitian.

3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi yang beralamatkan di Jalan Jambi – Muara Bulian No.KM. 15, Mendalo Darat, Kec. Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi. Waktu penelitian dilakukan pada bulan September 2022-Februari 2023.

3.5 Metode Penarikan Sampel

3.5.1 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Jambi angkatan 2020-2022. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012). Didapatkan populasi mahasiswa jurusan Ekonomi Pembangunan sebanyak 561 mahasiswa (Akademik EP, 2022).

Menurut (Sugiyono, 2012), sampel merupakan bagian dari ukuran dan ciri-ciri populasi. Jika populasinya besar, peneliti tidak akan mampu mempelajari setiap aspek populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul – betul representatif (mewakili).

3.5.2 Tehnik Pengambilan Sampel

Proportionate Stratified Random Sampling digunakan dalam penelitian ini untuk teknik pengambilan sampel. Teknik ini digunakan karena populasinya mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Strata yang dimaksud yaitu angkatan 2020, 2021 dan 2022. Untuk menentukan besaran sampel, maka digunakan rumus Slovin yaitu: (Yusuf, 2014)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Besaran Sampel

N = Besaran Populasi

e = Nilai Kritis (batas ketelitian) atau persen kelonggaran yang masih dapat

ditolerir atau diinginkan dengan nilai 10%

Maka besarnya sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{561}{1 + 561 \times 0.1^2}$$

$$n = \frac{561}{1 + 561 \times 0.01}$$

$$n = \frac{561}{1 + 5.61}$$

$$n = \frac{561}{6.61} = 85$$

Jumlah anggota sampel untuk tiap angkatan dilakukan dengan menggunakan rumus alokasi *proportional* yaitu:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Dimana:

ni = jumlah anggota sampel menurut stratum

n = jumlah anggota sampel seluruhnya

Ni = jumlah anggota populasi menurut stratum

N = jumlah anggota populasi seluruhnya

Maka jumlah sampel tiap angkatan adalah sebagai berikut:

$$2020 = \frac{160}{561} 85 = 24$$

$$2021 = \frac{233}{561} 85 = 35$$

$$2022 = \frac{168}{561} 85 = 26$$

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Inferensial

Jika dalam deskriptif statistik hanya bersifat memaparkan data, maka dalam statistik inferensial sudah ada upaya untuk mengadakan penarikan kesimpulan dan membuat keputusan berdasarkan analisis yang

telah dilakukan (Muhson, 2006). Uji asumsi klasik akan digunakan dalam penelitian ini sebelum dilakukan pengujian hipotesis.

3.7 Alat Analisis

Analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda adalah sebuah teknik yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dari satu atau dua variabel bebas (independen) dan variabel terikat. Analisis regresi linier berganda menggunakan program (Statistical Package for the Social Sciences) SPSS 21. Ketiga pengukuran goodness of fit yaitu signifikansi nilai F, signifikansi nilai t dan nilai adjusted R2 digunakan dalam penelitian ini (Ghozali, 2006). Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	=	Tingkat Konsumsi
α	=	Konstanta dari persamaan regresi
$\beta_1, \beta_2,$	=	Koefisien regresi
X_1	=	Uang Saku
X_2	=	Gaya Hidup
ε	=	Error

3.8 Uji Asumsi Klasik

3.8.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk melihat hubungan yang sangat kuat di antara variabel bebas. Variabel bebas diharuskan terbebas dari korelasi kuat antar variabel bebas. Hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat akan terganggu apabila terdapat korelasi kuat di antara variabel bebasnya. Jika terjadi multikolinearitas, model dapat diperbaiki dengan menghilangkan salah satu variabel kolinear, mengubah variabel, atau menambah ukuran sampel dalam populasi.

Uji multikolinieritas dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan yang sangat kuat di antara variabel bebas dengan nilai VIF (*Variance*

Inflation Factor) dan nilai tolerance. Apabila nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , tidak terjadi multikolinieritas (Muhson, 2012).

3.8.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan varians error untuk sebarang nilai variabel bebas. Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu merupakan varian yang sama atau tidak tergambar dalam spesifikasi model regresi. Dengan kata lain, heteroskedastisitas terjadi jika residual tidak memiliki varians yang konstan. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik scatterplot. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Asumsinya adalah: (Sugiyono, 2008)

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.3 Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah untuk menguji apakah model regresi variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan cara: (Imam Ghazali, 2005)

1. Melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.
2. Dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Selain itu, uji normalitas juga bisa menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan program (*Statistical Package for the Social Sciences*) SPSS 21. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05 maka distribusinya tidak normal. Sedangkan jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari atau sama dengan 0,05 maka distribusinya normal. (Ali Muhson, 2012).

3.8.4 Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui linieritas hubungan masing-masing antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji linearitas menggunakan uji F, dengan bantuan program *SPSS versi 21*. Dapat dilihat hasil uji F untuk baris *Deviation From Linearity*, jika nilai sig kurang dari 0,05 maka hubungannya tidak linier. Sedangkan jika nilai sig lebih dari atau sama dengan 0,05 maka hubungannya bersifat linier (Muhson, 2012).

3.8.5 Uji Autokorelasi

Menurut Sugiyono (2018), persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai sebagai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode t^{-1} (sebelumnya). Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Terjadi autokorelasi positif, jika DW dibawah -2 atau $DW < -2$
2. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.
3. Terjadi autokorelasi negatif, jika nilai DW di atas +2 atau $DW > +2$.

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji F (Simultan)

Signifikansi nilai F menunjukkan pengaruh variabel independen yaitu uang saku dan gaya hidup secara simultan terhadap variabel dependen yaitu tingkat konsumsi. Jika nilai sig. F kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan

variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Sulaiman, 2004).

3.9.2 Uji t (Parsial)

Signifikansi nilai t menunjukkan pengaruh variabel independen yaitu uang saku dan gaya hidup secara parsial terhadap variabel dependen yaitu tingkat konsumsi. Apabila nilai p-value < 0,05 disimpulkan terdapat pengaruh signifikan pada variabel bebas terhadap variabel terikat (Sulaiman, 2004).

3.9.3 Koefisien Determinasi (R Square)

Untuk melihat seberapa besar variabel - variabel bebas mampu memberikan penjelasan mengenai variabel terikat maka perlu dicari nilai koefisien determinasi (R Square). Nilai R Square adalah antara nol dan satu ($0 \leq R \text{ Square} \leq 1$). Jika nilai R Square semakin mendekati satu, menunjukkan semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Jika nilai R Square adalah nol, menunjukkan bahwa variabel bebas secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel terikat (Sulaiman, 2004).

3.10 Operasional Variabel

3.10.1 Tingkat Konsumsi (Y)

Tingkat konsumsi dalam penelitian ini adalah besaran biaya yang dikeluarkan oleh mahasiswa untuk barang dan atau jasa setiap bulan yang diukur dalam satuan rupiah. Adapun indikator yang diukur yaitu makanan, minuman, rokok, transportasi, kosmetik, busana/mode, hiburan, komunikasi, biaya peralatan perkuliahan, pembelian pulsa/mobile credit, dan kebutuhan lain-lain (jika ada).

3.10.2 Uang Saku (X_1)

Uang saku adalah jumlah uang saku rutin yang diterima mahasiswa kos dalam periode satu bulan dari orang tua, dan pendapatan lainnya yang diukur dengan satuan rupiah. Pendapatan lain tersebut seperti gaji (jika bekerja), beasiswa, dan lainnya.

3.10.3 Gaya Hidup(X_2)

Gaya hidup adalah hasil pengukuran indikator AIO yaitu aktifitas, minat dan opini berupa total skor dari 23 pernyataan yang diberikan pada skala likert.

Gaya hidup mewah dapat diartikan dengan gaya hidup konsumtif (*consumptive*) adalah boros atau perilaku boros yang mengkonsumsi barang atau jasa secara berlebihan atau bukan atas dasar kebutuhan. Gaya hidup sederhana merupakan gaya hidup yang tidak melebihi tingkat pendapatan, menurut (Pratiwi, 2014) hidup sederhana berarti membebaskan segala ikatan yang tidak diperlukan, berbeda dengan kemiskinan, kesederhanaan merupakan suatu pilihan, keputusan untuk menjalani hidup yang berfokus pada apa yang benar-benar berarti. Pengkodean pada kriteria gaya hidup adalah didasari score yang dihasilkan pada masing-masing responden, dimana kriteria gaya hidup adalah sebagai berikut.

1. Sederhana = $23 \leq score \leq 69$
2. Mewah = $70 \leq score \leq 115$ (Aris Triyono, 2019)

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

4.1 Sejarah Universitas Jambi

Universitas Jambi terletak di jalan Jambi – Muara Bulian KM. 15, Mendalo Darat, Kec. Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi.

Sejarah UNJA dimulai sebagai *teaching university* pada tanggal 1 April 1963 dengan nama Universitas Negeri Telanaipura (UNT), sesuai dengan isi Surat Keputusan Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan (PTIP) No. 25 Tahun 1963, tertanggal 25 Maret 1963. Saat diresmikan pada tanggal 1 April 1963, UNT memiliki empat Fakultas, yaitu Fakultas Ekonomi, Fakultas Hukum, Fakultas Pertanian, dan Fakultas Peternakan. Sejak saat itu, tanggal 1 April dijadikan sebagai tanggal Dies Natalis UNT. Tanggal tersebut tetap menjadi tanggal Dies Natalis saat UNT berganti nama menjadi UNJA.

Pemberian nama Universitas Jambi (UNJA) sebagai pengganti nama UNT bersamaan dengan pengesahan pendirian UNT dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 148 Tahun 1966, tertanggal 24 Juni 1966. Keputusan Presiden tersebut berlaku sampai tanggal 1 April 1963. Cikal bakal UNJA sesungguhnya bermula dari sebuah perguruan tinggi swasta yang bernama Akademi Perniagaan Djambi. Akademi ini didirikan pada tahun 1960 di bawah naungan Jajaran Perguruan Tinggi Djambi.

Yayasan ini dibentuk oleh tokoh masyarakat dan Pemerintahan Jambi, dan diketuai oleh R. Sudarsono yang saat itu menjabat sebagai Walikota Jambi. Pada tahun 1961, Akademi Perniagaan Djambi berubah menjadi Fakultas Ekonomi. Bersamaan dengan perubahan itu, dibuka Fakultas Hukum. Kedua fakultas tersebut berafiliasi ke Universitas Indonesia. Selanjutnya, berbekal kedua fakultas tersebut, tokoh masyarakat dan Pemerintah Daerah Jambi memperjuangkan berdirinya sebuah perguruan tinggi di Jambi.

Melalui Keputusan Menteri PTIP Nomor 105 Tahun 1962, tanggal 15 Agustus 1962, dibentuklah Panitia Persiapan Pendirian UNT. Panitia ini diketuai oleh Kolonel M. J. Singedekane, yang pada saat itu adalah Gubernur Provinsi Jambi. Panitia ini membuka dua fakultas, yaitu Fakultas Pertanian dan Fakultas

Peternakan, sehingga saat diresmikan pada tanggal 1 April 1963, UNT memiliki empat fakultas, yaitu Fakultas Ekonomi (FE), Fakultas Hukum (FH), Fakultas Pertanian (FP), dan Fakultas Peternakan (FPt).

Penambahan fakultas kelima baru terjadi pada tahun 1982 dengan dibukanya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1982 tentang Universitas Jambi. Selanjutnya, fakultas keenam dan ketujuh, yaitu Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK), dan Fakultas Sains dan Teknologi (FST) dibentuk pada tahun 2014 berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) Nomor 19 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Jambi, tanggal 17 Maret 2014.

Berdasarkan Permendikbud tersebut juga dibuka Sekolah Pascasarjana (SPs). Dengan demikian, sejak tanggal 17 Maret 2014 UNJA memiliki tujuh fakultas dan satu sekolah. Saat ini, kedelapan fakultas/sekolah tersebut menyelenggarakan 90 program studi, dengan rincian: 76 program akademik, 10 program vokasi, dan 4 program profesi. Program akademik terdiri dari: 52 program sarjana (S1), 19 program magister (S2), dan 5 program doktor (S3). Program vokasi terdiri dari 8 program Diploma-3 (D3) dan 2 program Diploma-4 (D4) atau Sarjana Terapan (S.Tr.). Program profesi terdiri dari: Profesi Dokter (dr.), Profesi Ners (Ns.), Profesi Insinyur (Ir.), dan Profesi Guru (Gr.). Capaian *Academic Reputation* dengan 90 program studi tersebut telah menghantarkan UNJA pada posisi *excellence* sebagai *Teaching University*.

4.2 Visi dan Misi Universitas Jambi

Visi dan Misi UNJA tertuang di dalam dokumen Statuta UNJA (Permenristekdikti RI Nomor 41 Tahun 2018 tentang Statuta Universitas Jambi) dan Peraturan Rektor UNJA Nomor 7 Tahun 2018 tentang Perubahan Visi dan Misi Universitas Jambi. Di dalam kedua dokumen tersebut dirumuskan Visi dan misi UNJA sebagai berikut:

Untuk mewujudkan visi dan melaksanakan misi, RPJP UNJA 2005- 2029 membagi tahap perkembangan UNJA ke dalam lima fase. UNJA-SMART 2020-2024 berada pada fase keempat atau satu fase sebelum UNJA menjadi *World*

Class Entrepreneurship University. Fase keempat ini merupakan tahapan krusial dengan tujuan terwujudnya daya saing global yang harus dicapai pada tahun 2024. Untuk itu, Renstra UNJA-SMART 2020-2024 memberi arah kebijakan agar pengambilan keputusan dalam pengelolaan sumberdaya fokus pada upaya penciptaan *excellences* yang berbasis pada keunggulan komparatif yang dimiliki, yaitu di bidang agroindustri dan lingkungan, sehingga pada tahun 2024 UNJA menjadi *A World Class Agroindustrial and Environment Entrepreneurship University* dengan capaian *Internationally Recognized* untuk *Center of Excellence* (CoE) di bidang Agroindustri dan Lingkungan.

4.3 Tujuan Strategis UNJA-SMART 2020-2024

Tujuan strategis (*strategic goals*) merupakan rumusan yang terarah dan operasional untuk mewujudkan visi dan misi suatu lembaga dengan mempertimbangkan RPJP dan program prioritas pimpinannya. RPJP UNJA 2005-2029 mengamanatkan UNJA memiliki "Daya Saing Global" pada tahun 2024. (Amanat ini dirumuskan dengan akronim **SMART** yang merupakan Program Prioritas Rektor UNJA periode 2020-2024.

Dari hasil elaborasi Visi dan Misi, serta RPJP UNJA 2005-2029 dengan Program Prioritas Rektor UNJA 2020-2024 pada bidang fokus Agroindustri dan Lingkungan dirumuskan tujuan strategis *UNJA-SMART* 2020-2024 adalah menjadi: ***A World Class Agroindustrial and Environment Entrepreneur University***.

Untuk mencapai tujuan strategis *UNJA-SMART* 2020-2024, UNJA harus bertransformasi dari *teaching university* menjadi *research university*, sebelum menjadi *entrepreneur university*. Transformasi ke *research university* akan menjadikan UNJA berdaya saing global dan menjadi pemimpin kemandirian sains dan teknologi di bidang agroindustri dan lingkungan pada tahun 2024. Kedua capaian ini hanya dimungkinkan jika UNJA dapat memenuhi dua prakondisi, yaitu: (1) mampu menghasilkan lulusan yang mempunyai kesiapan yang tinggi untuk bekerja di dunia kerja (*Student Achievement* dan *Relevance in Work Graduated*), yang berarti UNJA harus mampu menunjukkan *excellence in teaching and learning*; (2) UNJA harus mampu memiliki *excellence in research*

(Academic Reputation), yang berarti UNJA harus mengadomisilikan sumber daya yang dimilikinya untuk kegiatan penelitian dan publikasi guna mendapatkan rekognisi internasional. Untuk itu, UNJA harus melakukan transformasi sistem manajemen (*Management Transformation*) dengan katalisator teknologi (*Technology for Digital Transformation*).

Capaian UNJA sebagai *Research University* dirumuskan ke dalam Rencana Strategis yang dinamakan Renstra *UNJA-SMART 2020-2024* melalui pencapaian tiga tujuan strategis, yaitu:

1. Menjadi perguruan tinggi kelas dunia (*a world class university*)
2. Menjadi perguruan tinggi riset (*research university*); dan
3. Menjadi perguruan tinggi yang berkontribusi dalam peningkatan daya saing dan pencapaian kemandirian bangsa.

4.4 Sejarah Fakultas Ekonomi Unja

Universitas Jambi didirikan sebagai sebuah Universitas Negeri pada tanggal 1 April 1963 dengan Surat Keputusan Menteri PTIP No. 25 Tahun 1963 tanggal 23 Maret 1963. Surat Keputusan tersebut menetapkan bahwa Universitas Negeri Jambi yang dibentuk itu terdiri dari Fakultas Ekonomi, Fakultas Hukum, Fakultas Pertanian dan Fakultas Peternakan.

Sesungguhnya sejarah hidup Universitas ini telah dimulai tiga tahun sebelumnya. Pada tanggal 20 Mei 1960, didirikan di Jambi suatu Yayasan yang bernama “Yayasan Perguruan Tinggi Jambi”. Yayasan ini didirikan atas prakarsa tokoh-tokoh masyarakat dan Pemerintah Jambi pada waktu itu dan diketahui oleh R. Sudarsono, yang waktu itu menjabat sebagai Walikota Jambi. Usaha pertama Yayasan tersebut adalah mendirikan sebuah Akademi Perniagaan yang diberi nama Akademi Perniagaan Jambi.

Pembinaan dan Pengembangan Akademi tersebut diselenggarakan bekerjasama dengan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Jakarta. Setahun setelah didirikan, Akademi Perguruan tersebut ditingkatkan menjadi Fakultas Ekonomi dan bersama dengan itu dibuka pula sebuah Fakultas Hukum. Keadaannya tetap hernaung dibawah Yayasan Perguruan Tinggi Jambi. Kehadiran kedua Fakultas ini mendapat sambutan yang sangat hangat dari masyarakat

sehingga timbul pula gagasan serta usaha untuk menjadikannya sebagai inti pendirian sesuatu Universitas di Jambi.

Dengan Keputusan Menteri PTIP No. 105 Tahun 1962 tanggal 15 Agustus 1962 dibentuklah Panitia Persiapan Pendirian Universitas Jambi. Panitia ini diketuai oleh Kolonel M.J. Singedekane yang pada waktu itu adalah Gubernur Propinsi Jambi. Hasil kerja Panitia ini adalah berdirinya pada tanggal 1 April 1963 Universitas Negeri Jambi yang dikukuhkan dengan Surat Keputusan Menteri PTIP No. 25 Tahun 1963 tanggal 23 Maret 1963. Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 1980, mengatur tentang Pokok-Pokok Organisasi Universitas/Institut Negeri. Peraturan Pemerintah ini diikuti dengan Keputusan Presiden R.I. Nomor 41 Tahun 1982 tentang Universitas Jambi menetapkan bahwa Universitas Jambi terdiri dari:

3. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
4. Fakultas Ekonomi
5. Fakultas Hukum
6. Fakultas Pertanian
7. Fakultas Peternakan

Seiring dengan diresmikannya Universitas Negeri Jambi, maka diresmikan pula berdirinya Fakultas Ekonomi oleh menteri PTIP waktu itu yakni Prof. Dr. Ir Toyib Hadiwijaya, dengan dekan yang pertama Drs. Ong Tek Bie (Drs.. Hendra Esmara). Sejak diresmikannya Fakultas Ekonomi Universitas Jambi (FE UNJA) dengan status negeri, maka dimulailah pengembangan Fakultas ini. Tenaga pengajar masih tetap menggunakan tenaga ahli yang ada di Jambi. Kemudian menyusul tambahan dua orang dosen tetap yaitu Drs. Kemas Mohamad Saleh dan Drs. M.S. Amdan. Hubungan afiliasi dengan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia masih tetap berlangsung. Pada tahun 1966 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jambi mulai meluluskan sarjana muda dan pada bulan Juli 1976 mulai membuka kuliah bagi program tingkat Sarjana (S1).

Mulai tahun akademik 1994/1995, bekerjasama dengan Fakultas Ekonomi Universitas Riau Pekanbaru, Fakultas Ekonomi Universitas Jambi menerima mahasiswa baru untuk program studi Akuntansi. Sehingga lengkaplah terdapat 3

program studi di Fakultas Ekonomi Universitas Jambi yakni program studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan (IESP), program studi Manajemen dan program studi Akuntansi. Kemudian mulai tahun akademik 1996/1997 dibuka pula program Ekstensi untuk program studi IESP dan Manajemen, yang menerima lulusan Sarjana Muda (Diploma III), mahasiswa PTN yang telah memperoleh 110 sks, dan lulusan SMU/SMK/MA yang tidak lulus dalam 3 kali seleksi SPMB (Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru). Berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Pendidikan Tinggi Depdiknas RI Nomor 109/DIKTI/Kep/2001 dan nomor 110/DIKTI/Kep/2001 tanggal 30 April 2001, Fakultas Ekonomi Universitas Jambi tahun akademik 2001/2002 mulai membuka Program Diploma III dengan dua Program Studi yaitu Program Studi Akuntansi dan Program Studi Pemasaran. Pada tahun tersebut diterima sebanyak 253 orang mahasiswa, dengan perincian 148 orang mahasiswa Program Studi Akuntansi dan 105 orang mahasiswa Program Studi Pemasaran.

Berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi No. 3142/Dikti/T/2004, Program Diploma III Fakultas Ekonomi, tahun akademik 2005/2006 kembali membuka satu program studi baru yaitu Program Studi Perpajakan. Program Studi ini menyediakan jasa pendidikan yang bertujuan menyiapkan tenaga ahli madya yang berkualitas dan profesional di bidang Perpajakan, dan merupakan satu-satunya program pendidikan profesional di bidang perpajakan di Provinsi Jambi. Pada tahun tersebut diterima sebanyak 75 mahasiswa.

4.5 Perkembangan Fakultas Ekonomi Unja

Sejak awal berdirinya, Fakultas Ekonomi Universitas Jambi sudah memiliki dua Program Studi, yaitu Ekonomi Umum dan Ekonomi Perusahaan, dan baru pada tahun akademik 1994/1995 ditambah dengan program studi Akuntansi. Berdasarkan keputusan Konsorsium Ilmu Ekonomi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam rapatnya bulan Oktober 1979, maka Fakultas Ekonomi Universitas Jambi mengadakan perubahan nama program studi, yaitu:

3. Program studi Ekonomi Umum menjadi program studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan,

4. Program studi Ekonomi Perusahaan menjadi program studi Manajemen.

Sejak berdirinya, Fakultas Ekonomi Universitas Jambi menggunakan sistem kenaikan tingkat, mulai dari tingkat pertama, tingkat sarjana muda, sampai tingkat doktoral. Perkembangan selanjutnya, pada tahun akademik 1979, Fakultas Ekonomi Universitas Jambi mulai melaksanakan Sistem Kredit Semester (SKS). Dalam perkembangannya pada tahun akademik 1996/1997 telah dibuka Strata-1 Ekstensi, yang perkuliahannya dilaksanakan pada sore dan malam hari di kampus Telanaipura. Pada tahap awal program studi yang dibuka adalah Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan dan program studi Manajemen. Kemudian pada tahun ajaran 2005/2006 Program studi Akuntansi mulai dibuka.

Dalam rangka membantu program pemerintah untuk pendidikan tenaga terampil tingkat menengah (madya), Fakultas Ekonomi Universitas Jambi melalui surat keputusan Dirjen Pendidikan Tinggi Depdiknas RI Nomor 109/DIKTI/Kep/2001 dan Nomor 110/DIKTI/Kep/2001 tanggal 30 April 2001 mulai membuka Program Diploma III dengan dua Program Studi yaitu Program Studi Akuntansi dan Program Studi Pemasaran. Pada tahun tersebut diterima sebanyak 253 orang mahasiswa, dengan perincian 148 orang mahasiswa Program Studi Akuntansi dan 105 orang mahasiswa Program Studi Pemasaran.

Berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Jendral Pendidikan No. 31421/Dikti/T/2004, Program Diploma III Fakultas Ekonomi, tahun akademik 2005/2006 kembali membuka satu program studi baru yaitu Program Studi Perpajakan. Program studi ini menyediakan jasa pendidikan yang bertujuan menyiapkan tenaga ahli madya yang berkualitas dan profesional di bidang perpajakan, dan merupakan satu-satunya program pendidikan profesional perpajakan di Provinsi Jambi. Pada tahun akademik 1996/1997 telah dibuka Strata-1 Ekstensi, yang perkuliahannya dilaksanakan pada sore dan malam hari di kampus Telanaipura. Pada tahap awal program studi yang dibuka adalah Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan dan program studi Manajemen. Kemudian pada tahun ajaran 2005/2006 Program studi Akuntansi mulai dibuka.

Fakultas Ekonomi sebagai fakultas yang pertama kali didirikan bersamaan dengan Fakultas Hukum pada tahun 1963. Seiring berjalan waktu hingga sekarang

Fakultas Ekonomi dan Bisnis telah mempunyai 10 prodi. 10 prodi tersebut adalah sebagaimana terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 1 Prodi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi

No.	Nama Prodi	Jenjang
1	Akuntansi	D-III
2	Manajemen Pemasaran	D-III
3	Perpajakan	D-III
4	Keuangan Daerah	D-IV
5	Manajemen Pemerintahan	D-IV
6	Akuntansi	S1
7	Ekonomi Islam	S1
8	Ekonomi Pembangunan	S1
9	Manajemen	S1
10	Bisnis Digital	S1

Sumber: FEB UNJA

Dari beberapa prodi di atas, Ekonomi Pembangunan merupakan salah satu dari 3 prodi yang berdiri pada tahun 1963 berdasarkan Keputusan Menteri PTIP No 25 tanggal 23 Maret 1963. Dalam perjalanan akademiknya, prodi Ekonomi Pembangunan telah berperan cukup penting khususnya dalam membantu pemerintah daerah dalam mempersiapkan tenaga handal yang dibutuhkan bagi percepatan pembangunan daerah. Sampai sejauh ini, alumni prodi Ekonomi Pembangunan telah banyak berperan dalam perumusan kebijakan pembangunan di seluruh pelosok propinsi Jambi. Jumlah alumni yang berhasil menduduki posisi strategis di berbagai instansi penting seperti Departemen Keuangan, perbankan, dan sebagainya juga relatif cukup banyak.

Berikut ini akan disajikan daftar nama Dosen prodi Ekonomi Pembangunan:

Tabel 4. 2 Daftar Nama Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan

No.	Laki-Laki	Perempuan
1.	Prof. Dr. H. Amri Amir, SE, MS	Dr. Hj. Zulfanetti, SE, M.Si
2.	Prof. Dr. HM. Rachmad R., SE, M.Si	Dr. Dra. Hj. Heriberta, ME
3.	Prof. Dr. H. Syamsurijal Tan, SE, MA	Dra. Rahmah Nurjanah, M.Si
4.	Prof. Dr. H. Aulia Tasman, SE, M.Sc	Dra. Hj. Hardiani, M.Si
5.	Prof. Dr. H. Haryadi, SE, MMS	Dr. Siti Hodijah, SE, M.Si
6.	Drs. H. Zulgani, MP	Erni Achmad, SE, M.Si
7.	Dr. Muhammad Syafri, SE, M.Si	Hj. Etik Umiyati, SE, M.Si
8.	Drs. H. Amril, ME	Dra. Hj. Emilia, ME
9.	Drs. Adi Bhakti, M.Si	Rosmeli, SE, ME

10.	Dr. M. Syurya Hidayat, SE, M.Si	Nurhayani, SE, M.Si
11.	Dr. H. Yulmardi, SE, MS	Siti Aminah, SE, M.Si
12.	Dr. H. Zamzami, SE, M.Si	Dwi Hastuti, SE, M.Sc
13.	Dr. Erfit, SE, MS	
14.	Drs. H. Purwaka HP, M.Si	
15.	Dr. H. Syaparuddin, SE, M.Si	
16.	Dr. H. M. Ridwansyah, SE, M.Sc	
17.	Dr. Arman Delis, SE, M.Si	
18.	Prof. Dr. H. Junaidi, SE, M.Si	
19.	Jaya Kusuma Edy, SE, M.Si	
20.	Parmadi, SE, ME	
21.	Dearmi Artis, SE, M.Sc	
22.	Candra Mustika, SE, M.Si	
23.	Yohannes Vyn Amzar, SE, M.Si	
24.	Selamet Rahmadi, SE, M.Si	
Jumlah	24	12
Total	36	

Sumber: Akademik Program Studi Ekonomi Pembangunan

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut diketahui hasil yang diperoleh bersumber dari bagian kepegawaian bahwa dosen-dosen yang mengajar pada program studi Ekonomi Pembangunan sebanyak 36 tenaga pengajar yang terdiri dari 24 dosen laki-laki dan 12 dosen perempuan.

4.5.1 Visi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi yaitu:

*Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Berstandar Serta Bereputasi Internasional
Berbasis Wirausaha Pada Tahun 2025.*

4.5.2 Misi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi:

3. Menyelenggarakan pendidikan berstandar internasional dengan basis teknologi informasi untuk menumbuhkan keunggulan dalam inovasi dan kewirausahaan sebagai *center of excellence*.
4. Mengembangkan budaya penelitian multidisiplin dan atmosfer akademik dalam jejaring global.
5. Menyelenggarakan layanan profesional dan pengabdian kepada masyarakat berlandaskan IPTEK dan pengembangan kompetensi wirausaha.
6. Memhangun kemitraan strategis dalam satu rantai nilai yang setara dan saling menguntungkan.

4.5.3 Tujuan yang akan dicapai dengan Visi dan Misi tersebut adalah:

1. Menghasilkan lulusan yang mandiri, inovatif, kreatif, berjiwa kewirausahaan serta berdaya saing global.
2. Menghasilkan produk dan karya ilmiah berkualitas dan bertaraf internasional di bidang ekonomi, bisnis, dan kewirausahaan.
3. Menghasilkan karya pengabdian kepada masyarakat yang berlandaskan IPTEK dan mampu menggerakkan sumberdaya masyarakat.
4. Membangun kerjasama strategis dengan pemerintah, dunia industri, serta lembaga-lembaga pendidikan bereputasi nasional dan internasional.

4.5.4 Landasan Nilai

Landasan nilai yang dikembangkan FEB-UNJA untuk mencapai visi, misi dan tujuan dalam Renstra 2020-2024 ini adalah “Pengakuan dan penghargaan pada talenta kreatif dan inovatif yang menginspirasi”.

4.5.5 Program Kerja Tahun 2020-2024

Program FEB-UNJA selama periode Tahun 2020-2024 mencakup tujuh bidang yaitu bidang pendidikan, empat tahun yang akan datang terdiri dari bidang pendidikan, penelitian, inovasi, pengabdian kepada masyarakat, sumberdaya manusia, sarana prasarana dan tata kelola.

4.5.6 Jumlah Mahasiswa

Jumlah mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 3 Jumlah Mahasiswa Per-Prodi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi

No.	Nama Prodi	Jenjang	Jumlah Mahasiswa
1	Akuntansi	D-III	137
2	Manajemen Pemasaran	D-III	84
3	Perpajakan	D-III	185
4	Keuangan Daerah	D-IV	144
5	Manajemen Pemerintahan	D-IV	176
6	Akuntansi	S1	1068
7	Ekonomi Islam	S1	580
8	Ekonomi Pembangunan	S1	1130
9	Manajemen	S1	1127
10	Bisnis Digital	S1	47

Sumber:PDDikti

Dari tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa jumlah mahasiswa terbanyak adalah prodi Ekonomi Pembangunan sebanyak 1130 mahasiswa. Sedangkan prodi dengan jumlah mahasiswa paling sedikit adalah prodi Bisnis Digital, yaitu 47 mahasiswa. Prodi ini merupakan prodi yang baru didirikan.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Kondisi Sosial dan Ekonomi Responden

Data penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang berisi pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diajukan kepada responden. Data penelitian mencakup data variabel terikat yaitu tingkat konsumsi mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Jambi. Sedangkan data variabel bebas yaitu variabel uang saku dan gaya hidup. Untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan sampel sebanyak 85 responden yang terdiri dari mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Jambi angkatan 2020-2022. Selain data variabel penelitian, diperoleh juga informasi mengenai karakteristik responden. Untuk lebih jelasnya, akan disajikan deskripsi data secara lebih rinci yaitu sebagai berikut.

5.1.1 Karakteristik Responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Responden dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Jambi angkatan 2020-2022, baik yang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan. Adapun karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin akan disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Banyak Responden	Persentase (%)
Laki-Laki	26	30,6
Perempuan	59	69,4
Total	85	100,00

Sumber: Data Primer yang diolah

Dari tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 85 responden, sebagian besar merupakan responden perempuan yaitu sebanyak 59 mahasiswa (69,4%). Sedangkan sisanya merupakan responden laki-laki yaitu sebanyak 26 orang (30,6%).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Responden dalam penelitian ini berada di rentang usia 19-21 tahun sehingga tergolong usia remaja. Adapun karakteristik responden berdasarkan usia akan disajikan pada Tabel 5.2.

Tabel 5. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Banyak Responden	Persentase (%)
19	11	12,9
20	38	44,7
21	36	42,4
Total	85	100,00
Rata-Rata Usia 20 Tahun		

Sumber: Data Primer yang diolah

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa rata-rata usia mahasiswa adalah 20 tahun. Dari 85 responden, 11 orang (12,9%) berada di usia 19 tahun, usia 20 tahun sebanyak 38 orang (44,7%), dan usia 21 tahun sebanyak 36 orang (42,4%)

5.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Variabel Penelitian

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Uang Saku

Data variabel uang saku diperoleh melalui kuesioner yang terdiri dari 8 butir pertanyaan dan jumlah responden sebanyak 85 mahasiswa. Adapun hasil penyebaran kuesioner variabel uang saku sebagai berikut:

Tabel 5. 3 Jumlah dan Persentase Variabel Uang Saku

Uang Saku (Rp)	Banyak Responden	Persentase (%)
500.000 – 750.000	8	9,41
751.000 – 1.000.000	31	36,47
1.001.000 – 1.250.000	9	10,59
1.251.000 – 1.500.000	21	24,71
1.501.000 – 1.750.000	2	2,35
1.751.000 – 2.000.000	13	15,29
2.001.000 – 2.250.000	0	0
2.251.000 – 2.500.000	1	1,18
Jumlah	85	100,00
Rata-rata uang saku Rp 1.268.235		

Sumber: Data Primer yang diolah

Dari table 5.3 dapat dijelaskan bahwa uang saku mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan yang menjadi sampel sebanyak 85 orang yaitu angkatan tahun 2020–2022 rata-rata sebesar Rp. 1.268.235. Uang saku yang diberikan oleh orang tua bervariasi untuk keperluan sehari-hari, paling banyak berkisar antara Rp.751.000 – 1.000.000 sebanyak 31 orang atau 36,47%, dan uang saku dengan responden sedikit berkisar antara Rp.2.251.000 – 2.500.000 sebanyak 1 orang atau 1,18%. Sedikitnya responden yang menerima uang saku tersebut karena hanya beberapa mahasiswa yang perekonomiannya keluarganya tinggi. Sedangkan uang saku berkisar antara Rp.2.001.000 – 2.250.000 tidak ada responden yang memiliki uang saku tersebut.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Gaya Hidup

Data variabel gaya hidup diperoleh melalui kuesioner yang terdiri dari 23 butir pernyataan dan jumlah responden sebanyak 85 mahasiswa. Kategorisasi pada kriteria gaya hidup adalah didasari score yang dihasilkan pada masing-masing responden, dimana kriteria gaya hidup adalah sebagai berikut: (Aris Triyono,2019)

1. Sederhana = $23 \leq \text{score} \leq 69$
2. Mewah = $70 \leq \text{score} \leq 115$

Adapun hasil penyebaran kuisisioner variabel gaya hidup sebagai berikut:

Tabel 5. 4 Kategorisasi Variabel Gaya Hidup

Kategori	Banyak Responden	Persentase (%)
Sederhana	67	78,82
Mewah	18	21,18
Total	85	100,00

Sumber: Data Primer yang diolah

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 85 responden, 67 mahasiswa (78,82%) mempunyai gaya hidup dengan kategori sederhana, sisanya sebanyak 18 mahasiswa (21,18%) mempunyai gaya hidup mewah. Ini menunjukkan mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Jambi dalam hal gaya hidup dikategorikan sederhana atau tidak konsumtif.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Konsumsi

Data variabel tingkat konsumsi diperoleh melalui kuesioner yang terdiri dari 10 butir pertanyaan dan jumlah responden sebanyak 85 mahasiswa. Adapun hasil penyebaran kuisisioner variabel tingkat konsumsi sebagai berikut:

Tabel 5. 5 Jumlah dan Persentase Tingkat Konsumsi

Tingkat Konsumsi (Rp)	Banyak Responden	Persentase (%)
430.000 – 652.000	8	9,41
653.000 – 874.000	21	24,71
875.000 – 1.096.000	19	22,35
1.097.000 – 1.318.000	16	18,82
1.319.000 – 1.540.000	13	15,3
1.541.000 – 1.762.000	2	2,35
1.763.000 – 1.984.000	4	4,71
1.985.000 – 2.206.000	2	2,35
Jumlah	85	100,00
Rata-rata tingkat konsumsi Rp 1.080.800		

Sumber: Data Primer yang diolah

Dari table 5.5 dapat dijelaskan bahwa konsumsi mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan yang menjadi sampel sebanyak 85 orang yaitu angkatan tahun 2020–2022 rata-rata sebesar Rp.1.080.800. Konsumsi mahasiswa yang diperoleh dari uang saku bervariasi untuk keperluan sehari-hari, paling banyak berkisar antara Rp.653.000 – 874.000 sebanyak 21 orang atau 24,71%, dan konsumsi dengan responden sedikit berkisar antara Rp.1.541.000 – 1.762.000 dan Rp.1.985.000 – 2.206.000 masing-masing sebanyak 2 orang atau 2,35%. Konsumsi mencerminkan pola hidup yang diukur dari besarnya pengeluaran konsumsi yang dilakukan oleh mahasiswa selama satu bulan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, semakin besar pengeluaran akan berdampak pada uang saku mahasiswa.

5.2 Uji asumsi klasik

5.2.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk melihat hubungan yang sangat kuat di antara variabel bebas. Variabel bebas diharuskan terbebas dari korelasi kuat antar variabel bebas. Hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat akan terganggu apabila terdapat korelasi kuat di antara variabel bebasnya. Uji

multikolinieritas dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 21 untuk melihat ada tidaknya hubungan yang sangat kuat di antara variabel bebas dengan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *tolerance*. Apabila nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, tidak terjadi multikolinieritas (Muhson, 2012).

Tabel 5. 6 Hasil Uji Multikolinieritas

Nama Variabel	Tolerance	VIF
Uang Saku (X1)	0.988	1.012
Gaya Hidup(X2)	0.988	1.012

Sumber: Data yang diolah dari SPSS 21

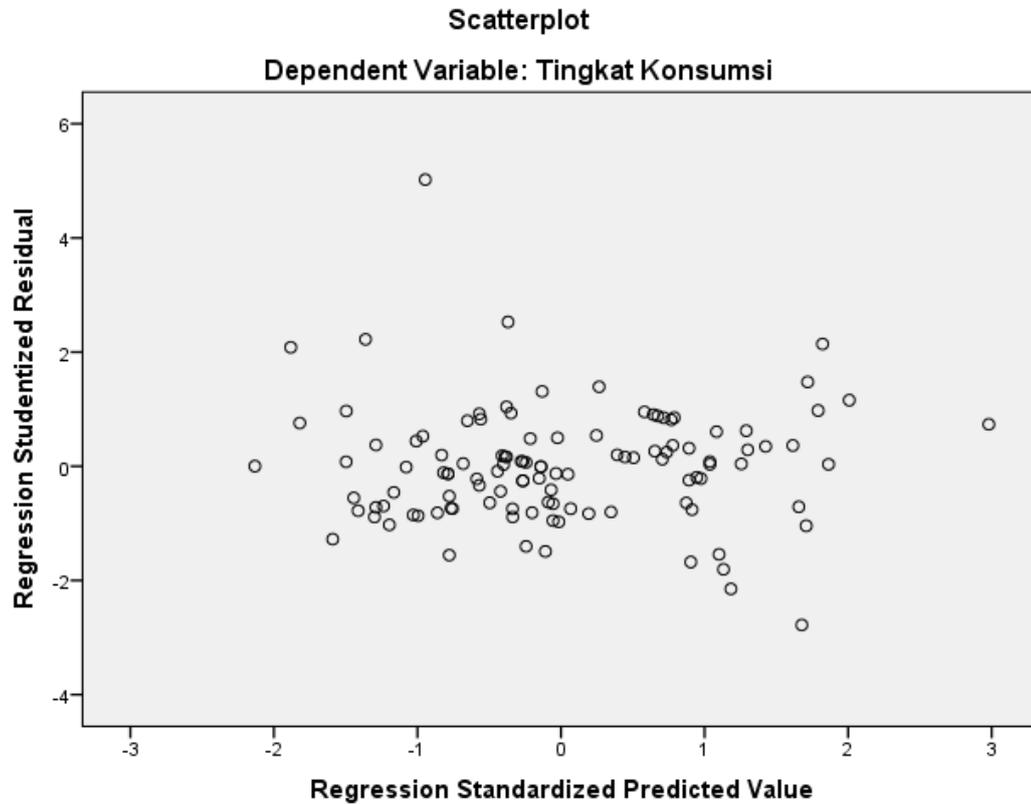
Hasil uji multikolinieritas pada Tabel 5.6 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* variabel Uang Saku (X1) dan Gaya Hidup (X2) yaitu 0,988 lebih dari 0,1, Sementara itu nilai VIF variabel Uang Saku (X1) dan Gaya Hidup (X2) yaitu 1,012 lebih kecil dari 10. Yang berarti bahwa model regresi terbebas dari multikolinieritas. Artinya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas.

5.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik scatterplot. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Asumsinya adalah: (Sugiyono, 2008)

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 5. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data yang diolah dari SPSS 21

Berdasarkan Gambar 5.1 di atas, terlihat titik-titik pada Grafik Plot tersebar atau tidak membentuk pola tertentu. Artinya, tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan, sehingga model regresi layak dipakai untuk menganalisis pengaruh uang saku dan gaya hidup terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Jambi.

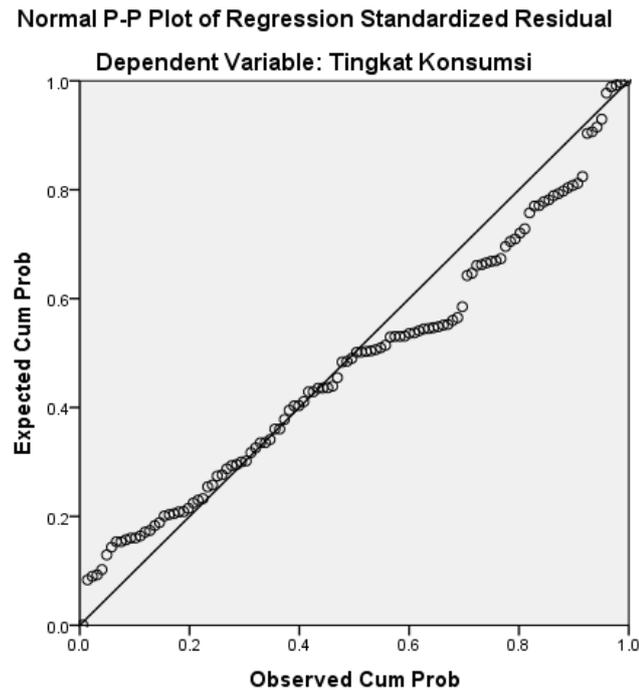
5.2.3 Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah untuk menguji apakah model regresi variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan cara: (Imam Ghozali, 2005)

1. Melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

2. Dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Gambar 5. 2 Uji Normalitas dengan Grafik Normal P-P Plot



Sumber: Data yang diolah dari SPSS 21

Pada Gambar 5.2 Grafik Normal P-P Plot menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat dikatakan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu, uji normalitas juga bisa menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan program (*Statistical Package for the Social Sciences*) SPSS 21. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05 maka distribusinya tidak normal. Sedangkan jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari atau sama dengan 0,05 maka distribusinya normal.

Tabel 5. 7 Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	337.23201423
	Absolute	.090
Most Extreme Differences	Positive	.090
	Negative	-.075
Kolmogorov-Smirnov Z		.957
Asymp. Sig. (2-tailed)		.319

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data yang diolah dari SPSS 21

Tabel 5.7 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig* lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal.

5.2.4 Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui linearitas hubungan masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat. Uji linearitas menggunakan uji F, dengan bantuan program SPSS 21. Dapat dilihat hasil uji F untuk baris *Deviation From Linearity*, jika nilai sig kurang dari 0,05 maka hubungannya tidak linier. Sedangkan jika nilai sig lebih dari atau sama dengan 0,05 maka hubungannya bersifat linier (Ali Muhson, 2012). Hasil uji linearitas ditunjukkan pada Tabel 5.8:

Tabel 5. 8 Ringkasan Hasil Uji Linieritas

Nama Variabel		F	Sig.
Bebas	Terikat		
Uang Saku	Tingkat Konsumsi	1,094	0,372
Gaya Hidup	Tingkat Konsumsi	0,900	0,628

Sumber: Data yang diolah dari SPSS 21

Tabel 5.8 menunjukkan bahwa nilai sig lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai hubungan yang linier.

5.2.5 Uji Autokorelasi

Untuk mendapatkan regresi yang baik maka data harus bebas dari autokorelasi atau tidak boleh terjadi autokorelasi. Pemeriksaan autokorelasi menggunakan metode Durbin-Watson, dimana jika nilai DW diantara -2 sampai 2, maka asumsi tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 5. 9 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.861 ^a	.742	.736	198248.57794	1.823

a. Predictors: (Constant), Gaya Hidup, Uang saku

b. Dependent Variable: Tingkat Konsumsi

Sumber: Data yang diolah dari SPSS 21

Dari hasil tabel 5.9 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1.823 yang berarti dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, maka dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi karena nilai berada diantara -2 dan +2. Maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Selain itu juga dapat melihat nilai Durbin-Watson terletak antara DU sampai dengan 4-DU:

- Nilai Durbin Watson : 1,823
- Nilai DU dicari pada distribusi nilai tabel durbin Watson berdasarkan k (2) dan N (85) dengan signifikansi 5%, dan didapatkan nilai 1.6957
- $DU (1.6957) < 1.823 < 4-DU (2.3)$
- Nilai 1.823 terletak antara Du (1.6957) dan 4-DU (2.3) sehingga tidak ada gejala autokorelasi.

5.3 Uji Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi dengan menggunakan program SPSS 21. Karena variabel bebas lebih dari satu variabel, maka dilakukan analisis regresi linier berganda. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel

dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. 10 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	86401.377	109164.763		.791	.431
1 Uang saku	.737	.049	.857	15.182	.000
Gaya Hidup	1048.998	1665.174	.036	.630	.530

a. Dependent Variable: Tingkat Konsumsi (Y)

Sumber: Data yang diolah dari SPSS 21

Dari hasil analisis regresi yang diperoleh, maka persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = 86401.377 + 0.737X_1 + 1048.998X_2 + e$$

Persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bilangan konstanta (β_0) bertanda positif yaitu sebesar 86401.377 , artinya apabila variabel uang saku (X_1) dan gaya hidup (X_2) dianggap konstan, maka tingkat konsumsi (Y) akan sebesar Rp.86401.377,00.
2. Koefisien uang saku (β_1) bertanda positif yaitu sebesar 0.737, artinya setiap perubahan variabel uang saku (X_1) sebesar Rp10.000,00 maka akan meningkatkan tingkat konsumsi (Y) sebesar Rp7.370,00. Dengan asumsi variabel gaya hidup (X_2) dianggap konstan.
3. Koefisien gaya hidup (β_2) bertanda positif, artinya ketika mahasiswa mempunyai gaya hidup (X_2) cenderung semakin konsumtif maka akan meningkatkan tingkat konsumsinya (Y). Dengan asumsi variabel uang saku (X_1) dianggap konstan.

5.4 Uji Hipotesis

5.4.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen (uang saku dan gaya hidup) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (tingkat konsumsi mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan) yang berarti berpengaruh signifikan jika nilai probabilitas yang dihitung $< 0,05$ (signifikansi yang ditetapkan).

Tabel 5. 11 Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	86401.377	109164.763		.791	.431
	Uang saku	.737	.049	.857	15.182	.000
	Gaya Hidup	1048.998	1665.174	.036	.630	.530

a. Dependent Variable: Tingkat Konsumsi (Y)

Sumber: Data yang diolah dari SPSS 21

Berdasarkan Tabel 5.12 di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengaruh Uang Saku Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Jambi

Dari hasil pengujian secara parsial bahwa uang saku memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 15.182 (positif) dan nilai probabilitas (Sig.) yang dihitung $0,000 < 0,05$ probabilitas yang ditetapkan, maka berarti variabel uang saku berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa uang saku berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Jambi. Adanya pengaruh yang positif dan signifikan uang saku terhadap konsumsi diakrenakan uang saku adalah pendapatan yang diterima mahasiswa dari orang tua yang digunakan untuk memenuhi segala kebutuhan hidup mereka sehari-hari baik itu konsumsi makanan ataupun

nonmakanan. Banyak sedikitnya konsumsi mahasiswa tersebut dipengaruhi oleh jumlah uang saku yang dimiliki. Dengan demikian semakin tinggi uang saku mahasiswa maka akan semakin tinggi pula tingkat konsumsi mahasiswa tersebut. Begitu pula sebaliknya, jika uang saku mahasiswa rendah maka tingkat konsumsinya juga akan rendah.

Uang saku menentukan tingkat konsumsi secara unit kecil atau dalam keseluruhan ekonomi. Uang saku adalah pendapatan yang diperoleh dari pemberian orang tua untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa. Uang saku biasanya dialokasikan untuk konsumsi kebutuhan jasmani dan kebutuhan lain, namun uang saku juga bisa disisihkan untuk menjadi tabungan bagi mahasiswa. Uang saku mahasiswa berbeda-beda, kebanyakan yang memiliki uang saku tinggi menggunakan konsumsi secara berlebihan, sedangkan mahasiswa dengan uang saku rendah menggunakannya untuk konsumsi secukupnya bahkan ada sebagian disisihkan untuk ditabung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang diungkapkan Sadono Sukirno (2011) bahwa pendapatan rumah tangga menentukan tingkat konsumsi secara seunit kecil atau dalam keseluruhan ekonomi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang diungkapkan Nur Yuliany dan Rahmatia (2020), bahwa uang saku maka berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi.

2. Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Jambi

Dari hasil pengujian secara parsial bahwa gaya hidup memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0.630 dan nilai probabilitas (Sig.) yang dihitung $0,530 > 0,05$ probabilitas yang ditetapkan, maka berarti variabel gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Jambi. Dengan demikian, ketika mahasiswa mempunyai gaya hidup yang tidak konsumtif atau sederhana maupun gaya hidup

konsumtif atau mewah maka tidak akan berpengaruh terhadap tingkat konsumsi yang dilakukan oleh mahasiswa.

Seperti terlihat pada Tabel 5.5 kategorisasi variabel gaya hidup, frekuensi jumlah mahasiswa paling banyak berada pada kategori sederhana, namun pada tingkat konsumsi bervariasi ada yang tinggi dan ada juga yang rendah. Hal tersebut membuktikan hasil penelitian bahwa gaya hidup tidak berpengaruh terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Jambi. Dari data penelitian ini dapat diketahui bahwa gaya hidup mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Jambi cenderung tidak konsumtif. Hal ini dapat disebabkan karena uang yang dimiliki terbatas sehingga gaya hidupnya cenderung sederhana dan juga mereka yang memiliki uang saku tinggi memilih untuk menyisihkannya sebagai tabungan.

Selain itu, berdasarkan pengamatan yang dilakukan kepada responden bahwa mereka lebih memilih konsumsi makanan dengan rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan konsumsi non makanan. Dengan demikian, walaupun uang saku mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan meningkat tidak direpresentasikan ke gaya hidup seperti cara berpakaian, nongkrong ataupun sering jalan-jalan, yang penting bagi mereka mengikuti perkuliahan dan untuk makan sehari-hari karena rata-rata uang saku mahasiswa tidak menonjol atau pas-pasan.

Godam dalam Sutanti (2011) mengungkapkan bahwa seseorang yang menyukai gaya hidup mewah atau konsumtif maka tingkat konsumsinya tinggi. Namun pada mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Jambi tingkat konsumsinya tinggi tetapi gaya hidupnya sederhana. Maka dalam penelitian ini hal tersebut tidak berlaku, sehingga diindikasikan ada faktor lain yang mampu mempengaruhi tingkat konsumsi mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan selain variabel gaya hidup.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan yang diungkapkan Nur Yuliany dan Rahmatia (2020) bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat konsumsi. Maka dalam penelitian ini gaya hidup mahasiswa tidak berhubungan dengan konsumsi yang dilakukan oleh mahasiswa.

5.4.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas (uang saku dan gaya hidup) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (tingkat konsumsi mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan). Untuk menganalisis hipotesis diterima atau ditolak, maka dapat dilihat nilai F yakni nilai probabilitasnya, berpengaruh signifikan jika nilai probabilitas yang dihitung $< 0,05$ (signifikansi yang ditetapkan).

Tabel 5. 12 Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9262334.710	2	4631167.355	117.834	.000 ^b
	Residual	32228048.898	82	39302.498		
	Total	12485139.600	84			

a. Dependent Variable: Tingkat Konsumsi

b. Predictors: (Constant), Gaya Hidup, Uang saku

Sumber: Data yang diolah dari SPSS 21

Hasil uji F pada perhitungan yang menggunakan SPSS 21 diperoleh $F_{hitung} = 117.834$ dengan nilai p value = 0,000 (a) $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Artinya ada pengaruh secara bersama-sama uang saku dan gaya hidup terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan.

5.4.3 Koefisien determinasi (R Square)

Untuk melihat seberapa besar variabel-variabel bebas mampu memberikan penjelasan mengenai variabel terikat maka perlu dicari nilai koefisien determinasi (R Square). Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase variabel bebas secara bersama-sama menerangkan variable terikat. Berikut tabel hasil koefisien determinasi (R Square):

Tabel 5. 13 Hasil Koefisien Determinasi (R Square)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.861 ^a	.742	.736	198248.57794

a. Predictors: (Constant), Gaya Hidup (X2), Uang Saku (X1)

b. Dependent Variable: Tingkat Konsumsi (Y)

Sumber: Data yang diolah dari SPSS 21

Setelah dilakukan perhitungan seperti terlihat pada tabel 5.13, diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,742 atau 74,2%.

5.4.4 Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Jambi

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa uang saku dan gaya hidup secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Jambi. Selain itu dari hasil perhitungan diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar sebesar 0,742 atau 74,2%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 74,2% tingkat konsumsi mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan dipengaruhi oleh uang saku dan gaya hidup. Sedangkan sisanya 25,8% dipengaruhi oleh variabel bebas lain yang tidak diteliti. Selain variabel bebas yang diteliti dalam penelitian ini, diketahui bahwa ada beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat konsumsi, seperti sikap berhemat, keadaan perekonomian, perkiraan masa depan, dan harga.

Variabel uang saku merupakan variabel yang korelasinya tinggi dan signifikan terhadap variabel tingkat konsumsi. Sehingga variabel uang saku merupakan variabel yang paling mampu memberikan penjelasan mengenai variabel terikat. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang diungkapkan Sadono Sukirno (2011) bahwa pendapatan rumah tangga merupakan faktor penting yang menentukan tingkat konsumsi dan tabungan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Uang saku berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Jambi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien uang saku (b_1) bertanda positif yaitu sebesar 15.182, dan p -value kurang dari tingkat signifikansi ($0,000 < 0,05$). Berarti bahwa semakin tinggi pendapatan mahasiswa maka akan semakin tinggi pula tingkat konsumsi mahasiswa tersebut.
2. Gaya hidup tidak berpengaruh terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Jambi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai p -value lebih dari tingkat signifikansi ($0,530 > 0,05$). Berarti bahwa ketika mahasiswa mempunyai gaya hidup konsumtif ataupun tidak konsumtif maka tidak akan menambah ataupun mengurangi tingkat konsumsi mahasiswa tersebut.
3. Uang saku dan gaya hidup secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Jambi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $Sig.$ kurang dari tingkat signifikansi ($0,000 < 0,05$).

6.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini menemukan bahwa uang saku berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Jambi. Dalam hal konsumsi maka saran yang dapat diberikan yaitu mahasiswa harus bijaksana dalam menggunakan uang saku yang dimiliki.

2. Penelitian ini menemukan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Jambi. Meskipun demikian, mahasiswa sebaiknya dapat menyesuaikan gaya hidupnya dengan kebutuhan, terlebih sebagai seorang mahasiswa seharusnya memprioritaskan perkuliahan.
3. Penelitian ini menemukan bahwa uang saku dan gaya hidup secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Jambi. Selain itu diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,742 atau 74,2%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 74,2% tingkat konsumsi mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan dipengaruhi oleh uang saku dan gaya hidup. Sedangkan sisanya 25,8% dipengaruhi oleh variabel bebas lain yang tidak diteliti. Maka saran kepada peneliti selanjutnya yaitu perlu menambah variabel lain selain variabel bebas dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Armelia, Y., & Irianto, A. (2021). Pengaruh Uang Saku Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Ecogen*, 4(3), 418. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v4i3.11509>
- Astuti, T. P. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Mahasiswa (Studi Kasus: Mahasiswa Pendidikan IPS FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2.
- Bagong, S. (2013). *Sosiologi Ekonomi Kapitalisme dan Konsumsi di Era Masyarakat Post- Modernisme*. Jakarta: Kencana.
- Benefita, D. F. (2017). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Konsumsi Mahasiswa Pada E-Commerce (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Jurnal Ilmiah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 5(2), 2–15.
- Boediono. (1998). *Pengantar Ilmu Ekonomi 2 ; Ekonomi Makro* (U. P. Hastanto & I. Candrawinata (eds.); 1st ed.). Deepublish.
- Danil, M. (2013). Pengaruh pendapatan terhadap tingkat konsumsi pada pegawai negeri sipil di kantor bupati kabupaten bireuen. *Jurnal Ekonomika*, 4(7), 33–41.
- Dian, A. P. A. (2013). *Pengaruh Gaya Hidup, Fitur, dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Blackberry Curve 9300*, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, dalam *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2.
- Effendi. (2017). *Analisis Perilaku Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa PTN “X” Berdasarkan Metode Regresi Logistik Ordinal*. 84. <http://repository.its.ac.id/48002/>
- Fikri, K., & Sudrajat, U. (2019). *Pengaruh pengetahuan ekonomi dan pendapatan terhadap konsumsi mahasiswa*. December. <https://doi.org/10.36975/jeb.v10i3.218>

- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang, UNDIP.
- Halim, M. A. (2012). *Teori Ekonomika, Edisi 1*. In *Teori Ekonomika* (1st ed., p. 47). Jelajah Nusa.
- Hardianti, E. (2017). *Pola Pemanfaatan Uang Saku Mahasiswa Departement Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin*. Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Makasar: Universitas Hasanuddin.
- Hasan, M. I. (2002). *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (M. S. Khadafi & Lolita (eds.); 1st ed.). Ghalia Indonesia.
- Hasnira. (2017). Pengaruh Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Wahdah Islamiyah Makassar. *Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*.
- Hidayah, N., & Bowo, P. A. (2019). Pengaruh Uang Saku, Locus of Control, Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 1025–1039. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28337>
- Huda, N. dkk. (2008). *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*. In *Macroeconomic - Islam* (p. 36). Kencana Prenada Media Group.
- Imawati, I., Susilaningsih,. & Ivada, E. (2013). Pengaruh Financial Literacy terhadap Perilaku Konsumtif Remaja pada Program IPS SMA Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013. *Jurnal Pendidikan UNS*, 2(1), 48-58.
- Indriani, L. (2016). Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup, Dan Jenis Kelamin Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Kotler, P., & Gary, A. (2008). *Prinsip-Prinsip Pemasaran, Edisi 12*. Jakarta: Erlangga
- Kotler, P. (2003). *Manajemen Pemasaran di Indonesia : Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian*. Jakarta: Prentice Hall.
- Leon, S., & Lazar, K. L. (2004). *Perilaku Konsumen*. In Budijanto (Ed.), Jakarta: Indeks. Binarupa Aksara.
- Mankiw, N. G. (2006). *Pengantar ekonomi makro*. In Terjemahan Chriswan Sungkono. Jakarta: Salemba Empat (Asia, p. 11). Salemba Empat.

- Mankiw, N. G. (2007). *Makroekonomi*. In W. Hardani, D. Barnadi, & S. Saat (Eds.), *Macroeconomics 6th Edition (6th ed.)*. Erlangga.
- Mardaphi, D. (2018). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes* (A. Setiawan (ed.); p. 123). Parama Publishing.
- Muhson, A. (2006). *Teknik analisis kuantitatif*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Muhson, A. (2012). *Pelatihan Analisis Statistik dengan SPSS (Issue September)*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. <https://doi.org/10.1016/j.medin.2010.09.002>
- Mutia, D. (2018). Analisis Pengaruh Jumlah Uang Saku dan Gaya Hidup Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa. *Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Langsa: IAIN Langsa*.
<http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1120700020921110>
<https://doi.org/10.1016/j.reuma.2018.06.001>
<https://doi.org/10.1016/j.arth.2018.03.044>
<https://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S1063458420300078?token=C039B8B13922A2079230DC9AF11A333E295FCD8>
- Novita, T. (n.d.). Studi Tentang Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan. *Jurnal Psikopedagogia*, 3(1), 22.
- Pratiwi, G. E. (2014). *Perilaku Konsumtif Dan Bentuk Gaya Hidup*, Universitas Brawijaya Malang.
- Putri, S. F., Widodo, J., & Martono, S. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Melalui Rasionalitas Terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Kasus Siswa Kelas XI Ilmu Sosial SMA Negeri se-Kota Semarang). *Journal of Economic Education*, 5(2), 179–192.
- Rahmat, A., Asyari, A., & Puteri, H. E. (2020). Pengaruh Hedonisme dan Religiusitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *EKONOMIKA SYARIAH : Journal of Economic Studies*, 4(1), 39.
- Rosyidi, S. (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2004). *Ilmu Makroekonomi. Edisi 17*. In Ilmu Makroekonomi (p. 124). Media Global Edukasi. http://library.iainmataram.ac.id//index.php?p=show_detail&id=16155

- Sangadji, E. M., & Sopiah. (2013). *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: Andi.
- Setiyawan, D. (2019). Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup Konsumtif, dan Jenis Kelamin Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Mahasiswa FEBI IAIN Salatiga). *IAIN Salatiga*.
- Soesatyo, Y. (2015). Pengaruh Tingkat Pendapatan Dan Pengetahuan Ekonomi Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 3(1), 215-226.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 125-126
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (XIII)*. Alfabeta CV.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Evaluasi (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi)*. Bandung: CV Alfabeta (1st ed.). Alfabeta.
- Sukirno, S. (2001). *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta. In Pengantar Teori Ekonomi (Revisi). PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Sukirno, S. (2011). *Teori Pengantar Makroekonomi*. In Rajawali Press (III). RajaGrafindo Persada.
- Sukirno, S. (2016). *Mikroekonomi Teori Pengantar*. In Makroekonomi (3rd ed.). PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Sulaiman, W. (2004). *Analisis Regresi Menggunakan SPSS*. In Andi, Jogjakarta (1st ed.). Andi.
- Sutanti. (2011). Analisis Konsumsi Masyarakat Propinsi Sumatera Utara. *Tesis Universitas Negeri Medan*
- Sutisna. (2003). *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 145.
- Triyono, A., & Afriaris, S. (2019). Pengaruh Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Semester Vi Tahun Akademik 2018-2019 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indragiri (Stie-I) Rengat. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 8(1), 200–209. <https://doi.org/10.34006/jmbi.v8i1.70>
- Ujang, S. (n.d.). *Perilaku Konsumen : Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), h. 67.

- Wahyudi, A. Y. H. (2017). Pengaruh Uang Saku Dan Gaya Hidup Terhadap Minat Menabung. *Skripsi Fakultas Ekonomi Sanata Dharma, Yogyakarta*.
- Yuliany, N., & Rahmatia, R. (2020). Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup, Dan Jenis Kelamin Terhadap Konsumsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Uin Alauddin Makassar. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 6(1), 12–20.
<https://doi.org/10.35906/jep01.v6i1.464>
- Yusuf, M. (2014). *METODE PENELITIAN (Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan)* (I. Fahmi & Suwito (eds.); Pertama). PRENADAMEDIA GROUP.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuesioner

KUESIONER PENELITIAN PENGARUH UANG SAKU DAN GAYA HIDUP TERHADAP TINGKAT KONSUMSI MAHASISWA PRODI EKONOMI PEMBANGUNAN UNIVERSITAS JAMBI

Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulis identitas anda secara lengkap.
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat.
3. Isilah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, angket ini bertujuan untuk kepentingan penelitian.

Identitas Responden

Nama :

NIM :

Prodi/Kelas/Angkatan:

Usia :

Jenis Kelamin : () Laki-laki () Perempuan **pilih salah satu*

Tempat Tinggal : () Kos () Tidak Kos **pilih salah satu, bagi yang tinggal di rumah kontrakan dan sendiri/bersama mahasiswa lainnya maka termasuk kos.*

Daftar Pertanyaan

1. Apakah Anda bekerja?
 - A. Ya
 - B. TidakJika jawabannya **Tidak** maka lanjut ke pertanyaan nomor 4.
2. Anda bekerja part time/full time?
 - A. Part Time
 - B. Full Time
3. Berapa rata-rata pendapatan Anda per bulan dari bekerja?
Rp.....

4. Apakah saat ini Anda menerima beasiswa?

A. Ya

B. Tidak

Jika jawabannya **Tidak** maka lanjut ke pertanyaan nomor 6.

5. Berapa jumlah beasiswa yang Anda terima setiap periode?

Periode penerimaan:

A. Per bulan

B. Per 3 bulan

C. Per semester

D. Lain-lain.....

Rp.....

6. Berapa rata-rata uang saku Anda per bulan dari orang tua/saudara?

Rp.....

7. Apakah uang saku yang Anda terima bulan ini sama dengan rata-rata uang saku selama ini?

A. Ya

B. Tidak

Jika jawabannya **Ya** maka nomor 8 tidak perlu dijawab.

8. Berapa besar selisihnya? + / - **pilih salah satu*

Rp.....

Alasan.....

Dari uang yang Anda miliki (beasiswa, bekerja, ataupun uang saku dari orang tua/saudara), berapa rata-rata pengeluaran Anda setiap bulan untuk konsumsi?

<p>1. Makanan <i>(makanan pokok, makanan ringan, buahbuahan, dll.)</i></p>	Rp.....
<p>2. Minuman <i>(minuman ringan, minuman botol/kemasan, dll.)</i></p>	Rp.....
<p>3. Tembakau <i>(rokok, dll.)</i></p>	Rp.....
<p>4. Transportasi <i>(bensin, ongkos tiket untuk kendaraan umum, dll.)</i></p>	Rp.....
<p>5. Biaya Perkuliahan <i>(buku cetak, print tugas, foto kopi, buku tulis, dll.)</i></p>	Rp.....
<p>6. Komunikasi <i>(puls/paket internet, dll.)</i></p>	Rp.....
<p>7. Entertainment <i>(wisata, nonton bioskop, karaoke, dll.)</i></p>	Rp.....
<p>8. Busana <i>(pakaian, sepatu, aksesoris, dll.)</i></p>	Rp.....
<p>9. Kosmetik <i>(bedak, sabun, dll.)</i></p>	Rp.....
<p>10. Lain-lain</p>	Rp.....

Beri tanda cek (√) pada pilihan jawaban yang tersedia.

SS : Sangat Sering

S : Sering

KK : Kadang-Kadang

J : Jarang

TP : Tidak Pernah

NO.	GAYA HIDUP	SS	S	KK	J	TP
1.	Saya memakai gadget secara intensif					
2.	Saya senang menghabiskan waktu bermain di luar rumah/kos					
3.	Saya suka berpenampilan mencolok					
4.	Saya suka berkunjung ke tempat-tempat kekinian					
5.	Saya selalu update di media sosial					
6.	Saya memilih menggunakan angkutan umum karena lebih murah					
7.	Saya membeli pakaian yang sedang <i>trend</i> saat ini agar terlihat menarik					
8.	Saya tertarik untuk mencicipi menu makanan/minuman yang ada di café atau rumah makan tertentu karena teman-teman sudah mencobanya					
9.	Saya membeli sepatu dengan model terbaru walaupun sudah memiliki banyak sepatu					
10.	Saya bersama teman menghabiskan waktu di café atau rumah makan agar tampak lebih keren					
11.	Saya sering membeli barang barang yang disukai walaupun sebenarnya kurang berguna					

12.	Ketika jalan-jalan, saya membeli baju meskipun baju yang dimiliki masih dapat dipakai					
13.	Saya sering tergoda untuk membeli suatu barang karena bentuknya yang menarik					
14.	Saya membeli pakaian dengan <i>merk</i> terkenal agar terlihat keren					
15.	Ketika melihat aksesoris, keinginan untuk membelinya sangat besar walaupun setelah itu saya tidak memakainya					
16.	Rasa percaya diri saya meningkat ketika membeli dan menggunakan produk yang mahal					
17.	Saya senang membeli baju terus-menerus karena bisa membuat penampilan tidak dinilai kuno					
18.	Saya memiliki minat yang cukup tinggi untuk membeli barang-barang yang sedang menjadi <i>trend</i>					
19.	Menurut saya produk mahal adalah produk yang menjamin kepuasan					
20.	Saat ada diskon, saya buru-buru membeli barang meskipun tidak memerlukannya					
21.	Saya sering tergoda untuk membeli produk yang diiklankan oleh tokoh idola					
22.	Saya membeli barang-barang dengan merk terkenal, yang membuat bangga ketika memakainya					
23.	Saya baru sadar barang yang dibeli tidak diperlukan					

Terimakasih 😊

Lampiran 2: Data

1. Tabulasi Data 85 Responden

No.	Uang Saku (X1)	Gaya Hidup (X2)	Tingkat Konsumsi (Y)	Jenis Kelamin	Usia	Tempat Tinggal
1	1500000	80.496	1315000	P	20	Kos
2	1500000	48.143	1285000	P	20	Kos
3	1000000	46.856	1000000	P	20	Kos
4	1500000	54.770	1300000	P	19	Kos
5	2000000	49.713	1810000	P	20	Kos
6	1300000	49.433	1300000	P	19	Kos
7	1500000	57.261	1500000	P	20	Kos
8	1300000	70.002	1210000	P	21	Kos
9	1000000	42.023	770000	P	20	Kos
10	1000000	50.007	885000	P	20	Kos
11	1000000	33.022	980000	P	21	Kos
12	1000000	50.955	700000	P	21	Kos
13	1600000	59.333	1518000	P	19	Kos
14	1500000	75.026	1200000	P	19	Kos
15	2000000	49.980	1950000	P	20	Kos
16	1000000	40.706	1000000	L	19	Kos
17	700000	49.884	500000	L	20	Kos
18	2000000	45.586	510000	L	20	Kos
19	2500000	59.028	2200000	L	19	Kos
20	1500000	53.306	1250000	L	21	Kos
21	1200000	61.968	1150000	L	20	Kos
22	1200000	47.389	1030000	L	21	Kos
23	2000000	47.257	1100000	L	21	Kos
24	1500000	68.968	1170000	P	21	Kos
25	1200000	62.065	800000	P	21	Kos
26	2000000	63.034	1500000	P	21	Kos
27	1000000	51.330	1000000	P	20	Kos
28	2000000	43.515	1200000	L	21	Kos
29	1200000	39.550	800000	L	21	Kos
30	1200000	77.083	850000	P	20	Kos
31	800000	52.413	600000	P	21	Kos
32	2000000	75.726	1910000	P	20	Kos
33	1800000	61.012	1500000	P	21	Kos
34	1000000	57.145	800000	P	21	Kos

35	1200000	38.756	700000	L	19	Kos
36	800000	49.440	800000	L	21	Kos
37	1000000	45.592	950000	P	19	Kos
38	1000000	45.090	710000	L	21	Kos
39	500000	36.637	500000	L	21	Kos
40	500000	48.927	430000	L	21	Kos
41	2000000	56.690	1800000	L	20	Kos
42	2500000	68.127	2000000	L	20	Kos
43	1000000	68.645	800000	P	20	Kos
44	1500000	80.496	1300000	P	21	Kos
45	1000000	61.949	700000	P	20	Kos
46	1300000	60.689	1200000	P	20	Kos
47	1500000	68.897	1000000	P	20	Kos
48	1400000	48.143	1200000	P	21	Kos
49	1500000	45.796	1500000	P	21	Kos
50	1500000	54.770	1200000	P	21	Kos
51	1200000	49.713	1000000	P	20	Kos
52	1000000	57.261	1000000	L	19	Kos
53	700000	70.401	700000	L	21	Kos
54	500000	42.023	500000	L	20	Kos
55	800000	45.719	800000	P	21	Kos
56	1000000	58.108	1000000	P	21	Kos
57	1500000	50.007	1500000	P	21	Kos
58	1500000	41.948	1500000	P	20	Kos
59	1500000	53.372	1500000	P	20	Kos
60	700000	33.022	655000	L	21	Kos
61	1000000	50.955	1000000	L	21	Kos
62	800000	75.900	600000	P	20	Kos
63	1000000	75.026	880000	P	21	Kos
64	2000000	38.753	1550000	P	20	Kos
65	1000000	43.141	785000	P	21	Kos
66	700000	68.239	670000	P	20	Kos
67	1000000	41.679	900000	P	20	Kos
68	1800000	49.980	1450000	P	19	Kos
69	1200000	40.706	985000	P	19	Kos
70	800000	68.815	785000	P	20	Kos
71	1800000	28.158	1500000	L	21	Kos
72	800000	49.884	800000	P	20	Kos
73	1000000	45.586	1000000	P	21	Kos

74	1500000	59.028	1350000	P	20	Kos
75	1000000	53.306	700000	P	21	Kos
76	700000	61.968	550000	P	20	Kos
77	1000000	47.389	1000000	L	20	Kos
78	1800000	47.257	1560000	L	20	Kos
79	800000	68.968	780000	L	21	Kos
80	1500000	82.410	1355000	P	20	Kos
81	1000000	57.780	885000	P	21	Kos
82	1200000	41.679	1200000	P	20	Kos
83	800000	52.844	685000	P	20	Kos
84	1000000	40.706	1000000	P	21	Kos
85	1500000	68.815	1360000	P	20	Kos

Data Gaya Hidup Setelah di MSI (Method Successive Interval) kan

No. Res	Jawaban Kuesioner Gaya Hidup setelah di MSI kan																							TOTAL	
	p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12	p13	p14	p15	p16	p17	p18	p19	p20	p21	p22	p23		
1	4.436	3.615	3.854	3.543	2.185	2.505	2.104	4.249	2.969	4.187	3.219	3.776	2.968	3.039	3.864	3.039	3.992	3.241	3.206	3.990	4.401	3.684	4.431	80.496	
2	4.436	1.000	2.054	1.000	2.185	1.000	2.104	4.249	2.969	4.187	3.219	3.776	2.968	3.039	3.864	3.039	3.992	3.241	3.206	3.990	4.401	3.684	4.431	48.143	
3	4.436	1.000	2.054	1.000	2.185	1.000	2.104	4.249	2.969	4.187	3.219	3.776	2.968	3.039	3.864	3.039	3.992	3.241	3.206	3.990	4.401	3.684	4.431	46.856	
4	4.436	1.000	2.054	1.000	2.185	1.000	2.104	4.249	2.969	4.187	3.219	3.776	2.968	3.039	3.864	3.039	3.992	3.241	3.206	3.990	4.401	3.684	4.431	54.770	
5	4.436	1.000	2.054	1.000	2.185	1.000	2.104	4.249	2.969	4.187	3.219	3.776	2.968	3.039	3.864	3.039	3.992	3.241	3.206	3.990	4.401	3.684	4.431	49.713	
6	2.972	1.000	1.000	2.345	2.185	3.560	3.099	2.448	2.114	2.053	2.199	2.180	2.968	1.000	2.101	2.106	2.041	2.164	1.925	2.015	2.075	2.182	2.845	49.433	
7	2.972	1.000	1.000	2.345	2.185	3.560	3.099	2.448	2.114	2.053	2.199	2.180	2.968	1.000	2.101	2.106	2.041	2.164	1.925	2.015	2.075	2.182	2.845	57.261	
8	2.972	1.000	1.000	2.345	2.185	3.560	3.099	2.448	2.114	2.053	2.199	2.180	2.968	1.000	2.101	2.106	2.041	2.164	1.925	2.015	2.075	2.182	2.845	70.002	
9	4.436	1.000	1.000	2.345	2.185	1.000	1.000	4.249	2.969	4.187	3.219	3.776	2.968	3.039	2.977	3.039	2.041	2.164	1.925	2.015	2.075	2.182	2.845	42.023	
10	4.436	1.000	2.054	3.543	2.185	1.000	2.104	4.249	2.969	4.187	3.219	3.776	2.968	3.039	2.977	3.039	2.041	2.164	1.925	2.015	2.075	2.182	2.845	50.007	
11	2.972	1.000	1.000	2.345	2.185	1.000	1.000	4.249	2.969	4.187	3.219	3.776	2.968	3.039	2.977	3.039	2.041	2.164	1.925	2.015	2.075	2.182	2.845	33.022	
12	2.972	1.000	1.000	2.345	2.185	2.505	2.104	4.249	2.969	4.187	3.219	3.776	2.968	3.039	2.977	3.039	2.041	2.164	1.925	2.015	2.075	2.182	2.845	50.955	
13	4.436	3.615	2.839	3.543	3.948	3.560	3.099	2.448	1.000	2.053	2.199	2.180	2.968	1.000	3.039	2.101	3.039	1.000	2.164	4.191	1.000	2.983	2.041	59.333	
14	2.972	3.615	1.000	4.765	3.948	3.560	3.099	5.198	2.969	2.972	4.060	3.776	4.488	3.039	2.977	2.106	2.903	3.241	3.206	3.247	2.859	2.182	2.845	75.026	
15	4.436	1.000	1.000	2.345	2.185	1.000	1.000	4.249	2.969	4.187	3.219	3.776	2.968	3.039	2.977	3.039	2.041	2.164	1.925	2.015	2.075	2.182	2.845	49.980	
16	2.972	3.615	2.054	3.543	1.000	3.560	1.000	4.248	1.000	2.053	2.199	2.180	2.968	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	2.041	40.706	
17	2.972	2.602	1.000	3.543	2.185	1.000	1.000	4.249	2.969	4.187	3.219	3.776	2.968	3.039	2.977	3.039	2.041	2.164	1.925	2.015	2.075	2.182	2.845	49.884	
18	2.972	1.000	1.000	3.543	3.124	3.560	2.104	4.248	1.000	2.053	2.199	2.180	2.968	1.000	2.101	2.106	2.041	2.164	1.925	2.015	2.075	2.182	2.845	45.586	
19	2.972	2.602	2.054	3.543	2.185	2.505	3.099	3.495	2.114	2.972	2.199	2.180	2.968	1.000	2.101	3.039	2.903	3.241	1.925	2.661	2.859	2.182	2.041	59.028	
20	4.436	2.602	2.054	3.543	3.124	1.741	3.099	3.495	2.114	2.972	2.199	1.000	1.000	1.000	2.101	2.106	1.000	3.241	3.206	2.015	2.075	2.182	1.000	53.306	
21	4.436	2.602	3.854	4.765	3.948	2.505	3.099	3.495	2.969	2.972	3.219	2.180	2.968	3.039	1.000	2.106	1.000	2.164	1.925	2.015	2.075	1.000	3.558	61.968	
22	2.972	2.602	2.839	2.345	2.185	2.505	2.104	2.448	1.000	2.053	2.199	1.000	1.000	2.115	1.000	2.106	2.041	1.000	1.000	2.661	2.075	2.182	2.845	47.389	
23	2.972	2.602	2.839	3.543	3.124	2.505	2.104	2.448	1.000	2.053	2.199	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.925	2.015	2.075	2.182	3.558	47.257		
24	4.436	3.615	2.839	3.543	3.124	1.990	2.104	2.448	2.114	2.972	3.219	2.180	2.968	3.039	2.977	3.039	2.041	4.456	2.501	3.247	3.576	2.983	3.558	68.968	
25	2.972	2.602	2.054	2.345	3.124	2.505	3.099	3.495	2.114	2.972	2.199	3.034	2.042	3.039	2.101	3.039	2.903	3.241	1.925	2.661	2.859	2.182	3.558	62.065	
26	4.436	2.602	2.054	3.543	3.124	2.505	3.099	3.495	2.969	2.972	3.219	3.034	2.042	3.039	2.101	2.106	2.041	2.164	1.925	2.661	2.075	2.983	2.845	63.034	
27	2.972	2.602	2.839	2.345	2.185	1.741	2.104	2.448	1.000	2.053	1.000	2.180	2.968	1.000	2.977	3.039	2.903	2.164	1.925	1.000	2.859	2.182	2.845	51.330	
28	1.696	1.921	2.054	3.543	1.000	1.741	2.104	2.448	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	2.115	2.101	3.039	2.903	2.164	1.000	2.661	1.000	2.182	2.845	43.515	
29	2.972	2.602	1.000	2.345	1.000	1.741	3.099	2.448	1.000	2.972	1.000	1.000	2.968	2.115	1.000	2.106	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	2.182	1.000	39.550	
30	4.436	2.602	3.854	4.765	3.948	2.505	4.112	4.249	3.967	4.187	4.060	3.034	2.968	3.039	2.977	3.039	2.903	3.241	1.925	1.000	2.859	2.983	4.431	77.083	
31	4.436	3.615	1.000	2.345	3.948	1.990	3.099	3.495	2.969	2.972	3.219	3.034	2.968	2.115	2.101	2.106	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	52.413	
32	4.436	3.615	3.854	4.765	3.948	2.505	4.112	4.249	3.967	2.972	3.219	3.034	2.968	3.039	1.000	3.039	3.992	3.241	1.925	3.247	2.859	2.182	3.558	75.726	
33	2.972	2.602	2.839	4.765	3.948	1.990	3.099	3.495	2.969	2.972	3.219	2.180	2.042	2.115	1.000	3.039	1.000	3.241	1.925	1.000	2.859	2.182	3.558	61.142	
34	4.436	2.602	2.839	4.765	3.124	1.741	1.000	3.495	1.000	2.053	2.199	2.180	2.042	2.115	1.000	2.106	2.903	3.241	2.501	2.661	2.859	2.182	1.000	57.145	
35	2.972	1.921	2.054	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	2.115	2.101	2.106	2.903	3.241	2.501	2.661	1.000	2.182	1.000	38.756	
36	2.972	2.602	2.839	2.345	1.000	1.000	1.000	4.248	2.969	1.000	2.199	1.000	2.042	3.039	2.977	3.039	2.903	2.164	1.000	1.000	2.075	2.983	2.845	49.440	
37	2.972	2.602	2.839	2.345	1.000	1.000	3.099	2.448	1.000	2.053	1.000	2.180	1.000	3.039	1.000	2.106	2.903	1.000	2.501	2.661	1.000	1.000	2.845	45.592	
38	2.972	2.602	2.839	2.345	2.185	1.741	2.104	2.448	1.000	2.053	2.199	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	2.903	3.241	2.501	1.000	1.000	1.000	2.845	45.090	
39	2.972	2.602	1.000	1.000	2.185	1.741	2.104	2.448	2.114	2.053	2.199	2.180	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	2.041	36.637
40	2.972	2.602	2.054	2.345	2.185	1.741	2.104	2.448	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	3.039	2.977	3.039	2.903	3.241	2.501	2.661	2.075	1.000	2.041	48.927	
41	4.436	1.921	2.839	3.543	3.124	2.505	3.099	3.495	2.969	2.972	3.219	3.034	2.042	2.115	2.101	2.106	2.041	2.164	1.925	1.000	1.000	1.000	2.041	56.690	
42	1.696	2.602	2.839	3.543	3.124	2.505	4.112	3.495	2.969	2.972	3.219	3.034	2.968	3.039	2.977	3.039	2.903	3.241	2.501	2.661	2.859	2.983	2.845	68.127	
43	2.972	1.000	2.839	3.543	2.185	3.560	3.099	4.249	2.969	2.053	4.060	3.776	3.802	3.039	3.864	2.106	2.903	2.164	1.000	3.990	2.859	2.182	4.431	63.645	
44	4.436	3.615	3.854	3.543	2.185	2.505	2.104	4.249	2.969	4.187	3.219	3.776	2.968	3.039	3.864	3.039	3.992	3.241	3.206	3.990	4.401	3.684	4.431	80.496	
45	4.436	1.000	2.054	3.543	3.124	2.505	4.946	2.448	2.969	2.053	2.199	3.776	1.000	3.039	2.101	3.039	2.903	2.164	2.501	2.015	3.576	1.000	3.558	61.949	
46	2.972	1.000	1.000	2.345	2.185	2.505	2.104	4.249	3.967	2.053	2.199	3.034	2.968	2.115	2.977	3.039	2.903	3.241	2.501	2.015	2.075	3.684	3.558	60.689	
47	4.436	1.000	1.000	2.345	2.185	3.560	2.104	4.248	3.967	1.000	4.829	4.770	4.488	1.000	4.756	3.039	1.000	3.241	1.925	3.990	4.401	2.983	4.431	68.897	
48	4.436	1.000	2.054	1.000	2.185	1.000	2.104	4.248	2.114	1.000	2.199	1.000	2.042	2.115	2.101	2.106	2.041								

2. Jawaban Kuesioner Gaya Hidup

No. Res	Jawaban Kuesioner Gaya Hidup																							TOTAL
	p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12	p13	p14	p15	p16	p17	p18	p19	p20	p21	p22	p23	
1	5	5	4	3	2	4	2	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	5	5	4	5	86
2	5	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	4	49
3	5	3	2	2	3	5	2	2	1	1	1	2	3	1	2	2	1	2	3	1	1	1	3	49
4	5	2	2	2	2	4	2	2	2	2	3	2	3	1	3	3	2	3	3	4	2	1	2	57
5	5	3	1	3	5	5	3	2	2	1	3	2	3	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	51
6	4	3	1	2	4	1	3	2	2	2	3	2	3	1	2	1	2	3	2	2	1	1	3	50
7	4	2	1	2	2	5	3	2	3	1	2	2	4	2	3	3	3	2	5	2	2	3	2	60
8	4	3	1	3	2	5	3	4	4	2	3	4	3	3	2	4	3	2	5	5	2	4	4	75
9	5	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	3	1	2	1	1	1	4	1	3	2	2	43
10	5	2	2	3	2	1	2	3	1	1	3	1	4	1	3	2	1	2	3	1	4	1	3	50
11	4	3	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	34
12	4	2	1	2	2	4	2	3	2	1	4	3	3	1	3	2	2	2	1	1	3	2	3	53
13	5	5	3	3	4	5	3	2	1	2	2	3	1	3	2	3	1	2	5	1	1	3	2	62
14	4	5	1	4	4	5	3	5	3	3	4	4	5	3	3	2	3	3	4	4	3	2	3	80
15	5	2	1	2	2	1	1	4	1	3	3	1	2	2	2	2	2	2	4	1	4	2	2	51
16	4	5	2	3	1	5	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	43
17	4	4	1	3	2	1	1	3	2	1	2	2	3	2	4	1	3	2	1	3	2	1	3	51
18	4	3	1	3	3	5	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	47
19	4	4	2	3	2	4	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	61

20	5	4	2	3	3	2	3	3	2	3	2	1	1	1	2	2	1	3	4	2	2	2	1	54	
21	5	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	1	2	1	2	2	2	2	1	4	64	
22	4	4	3	2	2	4	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	3	2	2	3	50	
23	4	4	3	3	3	4	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	4	50	
24	5	5	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	4	4	3	4	72	
25	4	4	2	2	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	4	65	
26	5	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	65	
27	4	4	3	2	2	2	2	2	1	2	1	2	3	1	3	3	3	2	2	1	3	2	3	53	
28	3	3	2	3	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	3	3	2	1	3	1	2	3	45
29	4	4	1	2	1	2	3	2	1	3	1	1	1	3	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	41
30	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	5	80	
31	5	5	1	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	54
32	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	1	3	4	3	2	4	3	2	4	79
33	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	3	1	3	2	1	3	2	4	63	
34	5	4	3	4	3	2	1	3	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	1	58
35	4	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	3	3	3	3	1	2	1	41
36	4	4	3	2	1	1	1	2	3	1	2	1	2	3	3	3	3	2	1	1	2	3	3	51	
37	4	4	3	2	1	1	3	2	1	2	1	2	1	3	1	2	3	1	3	3	1	1	3	48	
38	4	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	3	3	3	1	1	1	3	47	
39	4	4	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	38	
40	4	4	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	51
41	5	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	58	
42	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72	
43	4	2	3	3	2	5	3	4	3	2	4	4	4	3	4	2	3	2	1	5	3	2	5	73	

44	5	5	4	3	2	4	2	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	5	5	4	5	86
45	5	2	2	3	3	4	5	2	3	2	2	4	1	3	2	3	3	2	3	2	4	1	4	65
46	4	2	1	2	2	4	2	4	4	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	4	4	64	
47	5	2	1	2	2	5	2	2	4	1	5	5	5	1	5	3	1	3	2	5	5	3	5	74
48	5	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	4	49
49	5	3	3	2	3	5	2	2	1	1	1	2	3	1	2	2	1	2	3	1	1	1	1	48
50	5	2	2	2	2	4	2	2	2	2	3	2	3	1	3	3	2	3	3	4	2	1	2	57
51	5	3	1	3	5	5	3	2	2	1	3	2	3	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	51
52	4	2	1	2	2	5	3	2	3	1	2	2	4	2	3	3	3	2	5	2	2	3	2	60
53	4	3	3	3	3	4	2	5	2	3	5	2	5	2	2	5	3	3	2	3	3	3	5	75
54	5	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	3	1	2	1	1	1	4	1	3	2	2	43
55	5	2	1	2	3	5	2	1	1	1	2	1	3	1	1	3	2	2	3	2	1	2	2	48
56	4	2	2	3	3	4	3	2	2	1	1	2	3	3	2	4	4	2	4	2	4	2	2	61
57	5	2	2	3	2	1	2	3	1	1	3	1	4	1	3	2	1	2	3	1	4	1	3	51
58	5	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	3	42
59	4	3	1	3	2	4	2	2	4	3	1	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	1	2	55
60	4	3	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	34
61	4	2	1	2	2	4	2	3	2	1	4	3	3	1	3	2	2	2	1	1	3	2	3	53
62	4	3	3	4	2	5	4	4	2	3	2	4	3	3	2	5	4	4	5	2	2	5	5	80
63	4	5	1	4	4	5	3	5	3	3	4	4	5	3	3	2	3	3	4	4	3	2	3	80
64	3	2	3	2	2	4	1	2	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	41
65	5	2	1	2	2	5	2	2	1	1	1	1	2	1	1	3	2	1	4	3	2	1	1	46
66	4	4	3	3	2	4	3	4	3	3	2	3	2	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	72
67	5	2	1	2	3	3	1	1	1	1	2	1	2	1	3	1	2	2	3	2	1	1	3	44

68	5	2	1	2	2	1	1	4	1	3	3	1	2	2	2	2	2	2	4	1	4	2	2	51
69	4	5	2	3	1	5	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	43
70	5	3	2	3	3	5	3	3	3	3	2	2	3	2	2	5	4	3	4	3	3	4	2	72
71	2	5	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
72	4	4	1	3	2	1	1	3	2	1	2	2	3	2	4	1	3	2	1	3	2	1	3	51
73	4	3	1	3	3	5	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	47
74	4	4	2	3	2	4	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	61
75	5	4	2	3	3	2	3	3	2	3	2	1	1	1	2	2	1	3	4	2	2	2	1	54
76	5	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	1	2	1	2	2	2	2	1	4	64
77	4	4	3	2	2	4	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	3	2	2	3	50
78	4	4	3	3	3	4	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	4	50
79	5	5	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	4	4	3	4	72
80	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	87
81	5	5	3	3	4	5	3	2	1	2	2	2	1	2	3	2	3	1	2	5	1	1	3	61
82	5	2	1	2	3	3	1	1	1	1	2	1	2	1	3	1	2	2	3	2	1	1	3	44
83	5	2	1	2	2	1	1	4	1	3	3	3	2	2	2	2	2	4	1	4	2	2	2	53
84	4	5	2	3	1	5	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	43
85	5	3	2	3	3	5	3	3	3	3	2	2	3	2	2	5	4	3	4	3	3	4	2	72

3. Data Konsumsi

No. Res	Makanan	Minuman	Tembakau	Transportasi	Biaya Perkuliahan	Komunikasi	Entertainment	Busana	Kosmetik	Lain-Lain	Total
1	600000	100000	0	120000	100000	95000	0	0	200000	100000	1315000
2	500000	50000	0	160000	150000	105000	0	0	0	320000	1285000
3	500000	50000	0	150000	100000	50000	50000	0	50000	50000	1000000
4	500000	50000	0	100000	50000	200000	0	0	200000	200000	1300000
5	800000	60000	0	0	50000	200000	0	250000	450000	0	1810000
6	400000	50000	0	100000	50000	100000	100000	200000	200000	100000	1300000
7	500000	50000	0	100000	100000	150000	100000	200000	200000	100000	1500000
8	300000	200000	0	100000	10000	100000	0	0	100000	400000	1210000
9	400000	20000	0	0	20000	40000	0	100000	50000	140000	770000
10	400000	100000	0	30000	50000	75000	50000	70000	60000	50000	885000
11	400000	50000	0	0	50000	80000	0	100000	100000	200000	980000
12	120000	20000	0	60000	50000	100000	0	150000	200000	0	700000
13	800000	20000	0	30000	20000	100000	0	0	548000	0	1518000
14	300000	100000	0	150000	50000	200000	50000	0	150000	200000	1200000
15	1000000	50000	0	200000	100000	65000	35000	0	200000	300000	1950000

16	200000	150000	200000	100000	50000	50000	100000	0	100000	50000	1000000
17	200000	100000	0	0	100000	100000	0	0	0	0	500000
18	105000	35000	0	25000	30000	15000	50000	200000	50000	0	510000
19	1000000	200000	0	200000	100000	200000	200000	200000	100000	0	2200000
20	250000	100000	150000	300000	80000	100000	0	120000	50000	100000	1250000
21	150000	100000	150000	250000	100000	150000	70000	100000	80000	0	1150000
22	350000	50000	0	200000	50000	100000	0	100000	80000	100000	1030000
23	350000	0	100000	200000	50000	100000	0	100000	50000	150000	1100000
24	300000	100000	0	100000	50000	100000	70000	150000	200000	100000	1170000
25	200000	100000	0	100000	80000	100000	40000	100000	80000	0	800000
26	500000	150000	0	200000	100000	120000	75000	150000	120000	85000	1500000
27	400000	100000	0	50000	80000	35000	100000	135000	100000	0	1000000
28	350000	350000	100000	100000	20000	80000	0	0	50000	150000	1200000
29	300000	100000	100000	100000	20000	80000	0	0	50000	50000	800000
30	200000	100000	0	100000	50000	100000	100000	100000	100000	0	850000
31	300000	50000	0	0	50000	80000	0	0	50000	70000	600000
32	500000	300000	0	150000	10000	100000	200000	200000	250000	200000	1910000
33	400000	100000	0	100000	50000	100000	150000	300000	200000	100000	1500000
34	300000	50000	0	100000	50000	100000	0	0	100000	100000	800000

35	300000	50000	150000	50000	80000	0	0	70000	0		700000
36	250000	50000	150000	100000	50000	80000	0	0	50000	70000	800000
37	300000	50000	0	0	50000	100000	150000	100000	100000	100000	950000
38	400000	100000	0	0	50000	85000	0	0	75000	0	710000
39	300000	50000	0	0	20000	60000	0	0	0	70000	500000
40	250000	25000	0	0	20000	65000	0	0	70000	0	430000
41	500000	100000	200000	150000	50000	100000	75000	100000	150000	375000	1800000
42	500000	200000	400000	100000	150000	100000	150000	100000	100000	200000	2000000
43	200000	100000	50000	85000	25000	65000	50000	0	125000	100000	800000
44	350000	100000	0	100000	35000	150000	85000	100000	150000	230000	1300000
45	300000	25000	0	0	50000	120000	50000	85000	70000	0	700000
46	500000	100000	0	120000	50000	100000	85000	100000	145000	0	1200000
47	350000	50000	0	80000	75000	80000	70000	100000	120000	75000	1000000
48	200000	100000	0	120000	35000	80000	200000	200000	180000	85000	1200000
49	500000	100000	0	150000	65000	80000	50000	150000	250000	155000	1500000
50	500000	150000	0	100000	85000	100000	50000	85000	100000	30000	1200000
51	200000	150000	0	100000	50000	100000	80000	150000	100000	70000	1000000
52	350000	50000	100000	100000	40000	87000	100000	0	173000	0	1000000
53	300000	20000	0	0	80000	87000	0	0	128000	85000	700000

54	300000	50000	0	0	20000	60000	0	0	0	70000	500000
55	350000	100000	0	100000	25000	65000	50000	0	110000	0	800000
56	400000	100000	0	100000	50000	100000	50000	100000	100000	0	1000000
57	500000	120000	0	120000	45000	100000	100000	140000	200000	175000	1500000
58	600000	100000	0	200000	50000	120000	150000	150000	130000	0	1500000
59	450000	150000	0	200000	75000	130000	150000	175000	170000	0	1500000
60	300000	20000	0	0	45000	75000	0	0	115000	100000	655000
61	500000	100000	0	0	35000	85000	0	0	130000	150000	1000000
62	300000	50000	0	0	35000	65000	0	0	100000	50000	600000
63	400000	50000	0	100000	25000	75000	0	0	100000	130000	880000
64	500000	120000	0	120000	50000	100000	100000	150000	250000	160000	1550000
65	300000	100000	0	0	50000	95000	0	100000	100000	40000	785000
66	100000	100000	0	100000	15000	75000	80000	0	200000	0	670000
67	150000	200000	0	120000	20000	85000	100000	120000	105000	0	900000
68	500000	120000	0	100000	45000	125000	130000	185000	145000	100000	1450000
69	450000	100000	0	120000	35000	85000	75000	0	120000	0	985000
70	300000	80000	0	0	50000	65000	0	0	150000	140000	785000
71	400000	120000	250000	120000	50000	100000	130000	160000	140000	30000	1500000
72	250000	120000	0	120000	15000	85000	80000	0	130000	0	800000

73	400000	50000	0	100000	35000	95000	65000	100000	155000	0	1000000
74	600000	120000	0	130000	45000	100000	115000	130000	110000	0	1350000
75	350000	80000	0	0	20000	85000	65000	0	100000	0	700000
76	80000	50000	0	100000	50000	65000	45000	0	100000	60000	550000
77	350000	80000	150000	100000	20000	97000	50000	0	153000	0	1000000
78	400000	100000	300000	110000	80000	125000	134000	150000	161000	0	1560000
79	100000	200000	200000	100000	35000	80000	65000	0	0	0	780000
80	450000	130000	0	150000	85000	120000	85000	100000	135000	100000	1355000
81	400000	50000	0	0	55000	85000	50000	0	145000	100000	885000
82	450000	100000	0	140000	75000	112000	78000	115000	130000	0	1200000
83	100000	100000	0	100000	35000	85000	65000	100000	100000	0	685000
84	400000	85000	0	0	85000	72000	100000	100000	100000	58000	1000000
85	400000	65000	300000	120000	55000	82000	128000	110000	100000	0	1360000

Lampiran 3: Output Spss 21

Autokorelasi Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.861 ^a	.742	.736	198248.57794	1.823

a. Predictors: (Constant), Gaya Hidup, Uang saku

b. Dependent Variable: Tingkat Konsumsi

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9262334.710	2	4631167.355	117.834	.000 ^b
	Residual	32228048.898	82	39302.498		
	Total	12485139.600	84			

a. Dependent Variable: Tingkat Konsumsi (Y)

b. Predictors: (Constant), Gaya Hidup (X2), Uang Saku (X1)

Uji t

Uji Regresi

Multikolinieritas

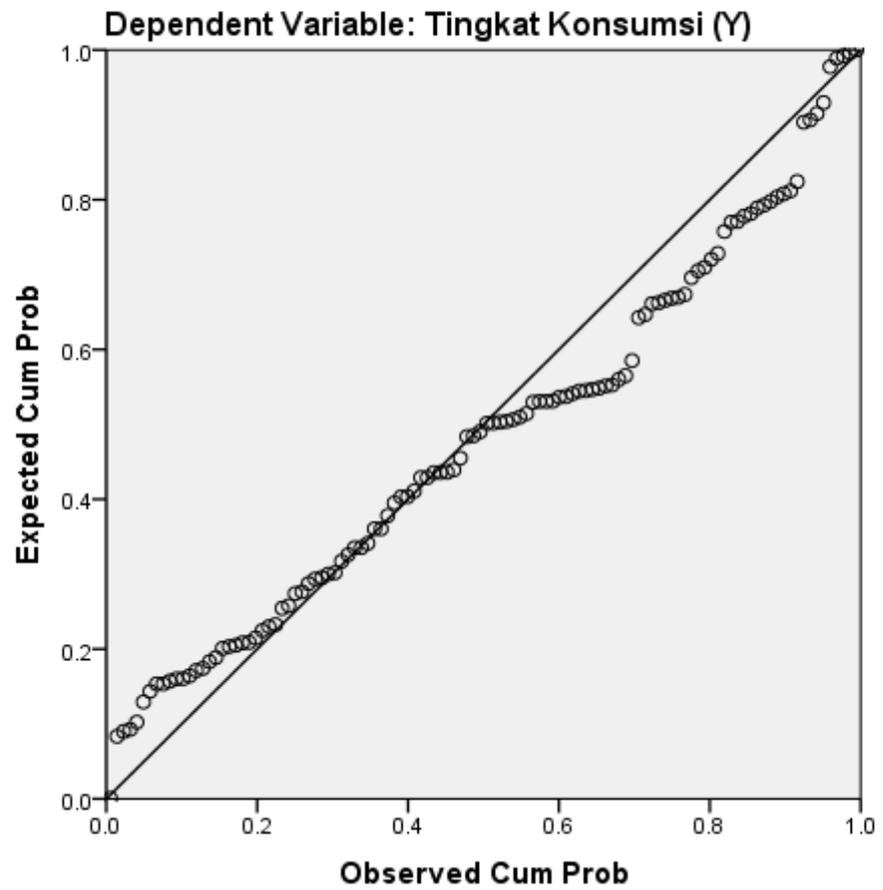
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	86401.377	109164.763		.791	.431		
	Uang Saku (X1)	.737	.049	.857	15.182	.000	.988	1.012
	Gaya Hidup (X2)	1048.998	1665.174	.036	.630	.530	.988	1.012

a. Dependent Variable: Tingkat Konsumsi (Y)

Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	337.23201423
	Absolute	.090
Most Extreme Differences	Positive	.090
	Negative	-.075
Kolmogorov-Smirnov Z		.957
Asymp. Sig. (2-tailed)		.319

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Linieritas

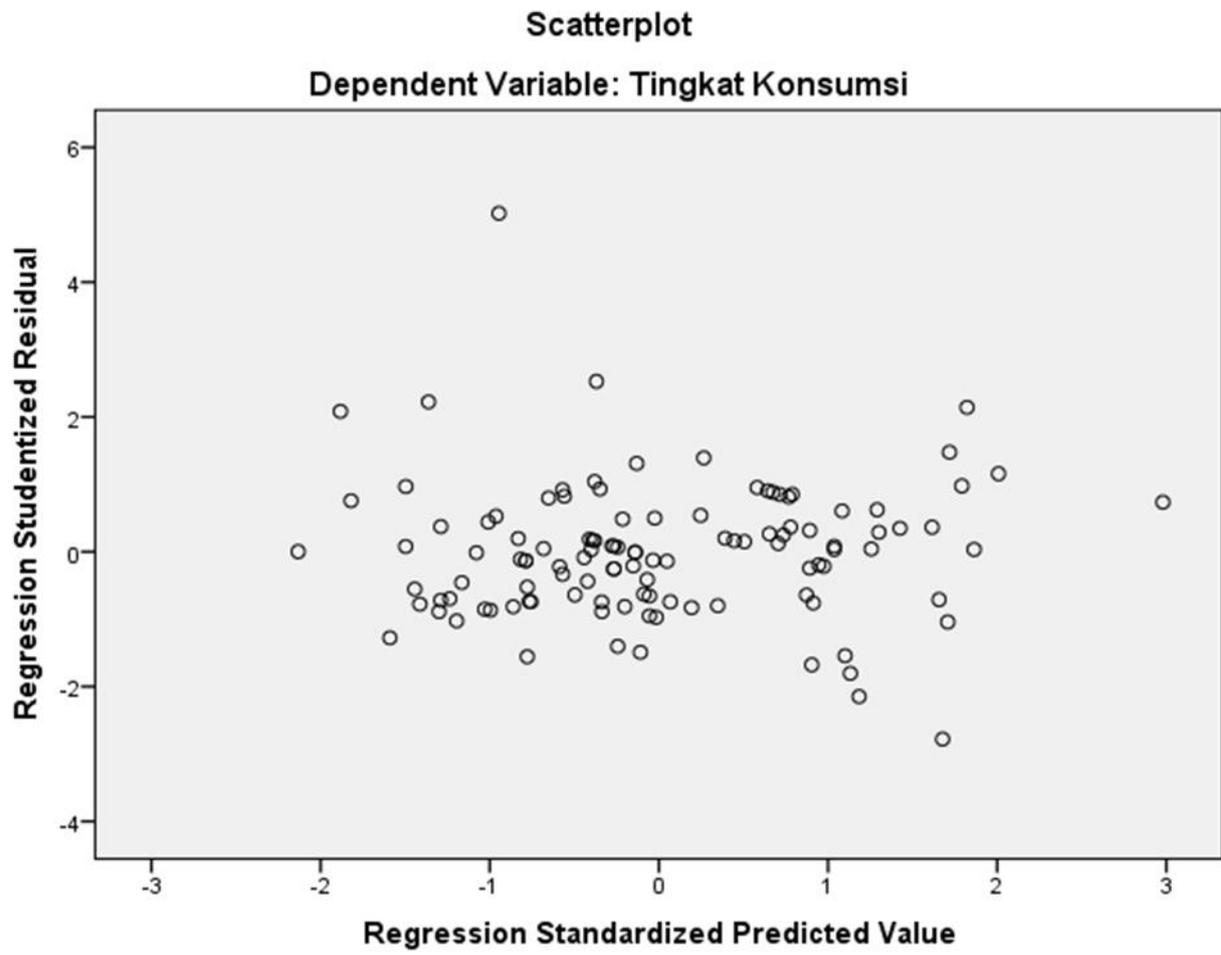
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			10258553.824	17	603444.343	6.104	.000
Tingkat Konsumsi (Y) * Uang Saku (X1)	Between Groups	Linearity	8528852.368	1	8528852.368	86.275	.000
		Deviation from Linearity	1729701.456	16	108106.341	1.094	.372
	Within Groups		9490240.597	96	98856.673		
Total			19748794.421	84			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			5878275.949	36	163285.443	.906	.620
Tingkat Konsumsi (Y) * Gaya Hidup (X2)	Between Groups	Linearity	206089.729	1	206089.729	1.144	.288
		Deviation from Linearity	5672186.220	35	162062.463	.900	.628
	Within Groups		13870518.472	77	180136.604		
Total			19748794.421	84			

Heteroskedastisitas



Lampiran 4: Dokumentasi Penyebaran Kuesioner





